BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional. Hal ini dikarenakan peternakan merupakan penyedia pangan hewani asal ternak melalui peningkatan produksi berbagai komoditas, juga penyediaan bahan baku untuk industri. Selain itu, sektor peternakan secara tidak langsung juga berperan dalam pengentasan kemiskinan, serta sebagai sumber energi alternatif dan untuk kelestarian lingkungan hidup.

Salah satu permasalahan sektor peternakan di Indonesia saat ini adalah pertumbuhan produksi berbagai macam hasil peternakan belum dapat mengimbangi laju permintaan di dalam negeri sendiri yang semakin meningkat. Kebutuhan daging dan susu sebagai sumber protein hewani terus mengalami peningkatan, karena meningkatnya penghasilan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi. Permintaan daging sapi diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan target perbaikan ekonomi. Menurut data yang ada, supplai dalam negeri belum mampu mengimbangi tingginya laju pertumbuhan konsumsi dan laju pertumbuhan penduduk. Sementara dari sisi produksi cenderung stagnan atau lambat yang pada akhirnya memaksa Indonesia harus impor sapi bakalan, daging dan jeroan. Keadaan ini cepat atau lambat mengakibatkan Indonesia sangat tergantung kepada supplay yang bersumber dari impor yang suatu saat akan terjadi pada keadaan dimana struktur pasar daging diintervensi oleh harga daging impor.
Untuk itu, setelah berhasil mencapai swasembada beras, perhatian terhadap sektor peternakan sebagai sumber pangan hewani, khususnya target aswasembada daging, merupakan tantangan besar berikutnya. Langkah pendekatan dilakukan untuk mencapai Program Pemenuhan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat serta pembibitan masih diyakini sebagai kunci keberhasilan dalam mewujudkan program tersebut.

Dalam rangka menunjang dan mendukung pelaksanaan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat melalui pelaksanaan IB Nasional, Balai Inseminasi Buatan Lembang sebagai ujung tombak pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat melalui pelaksanaan Inseminasi Buatan telah membuktikan komitmen yang tinggi dalam mendukung tersedianya pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat.

1.2. Maksud

Laporan Tahunan Balai Inseminasi Buatan Lembang dimaksudkan untukmengukur upayaBalai dalam mempertanggungjawabkan kinerja balai sepanjang tahun 2017 dan menjadi indikator kinerjanyasecara umum yang dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pihak manajemen BIB Lembang.

1.3. Tujuan

Tujuan pembuatan laporan sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan BIB Lembang dan hasilnya yang telah dicapai maupun hambatan-hambatan yang ditemui selama tahun anggaran 2017.
2. Melaporkan pertanggungjawaban kepala balai tentang pelaksanaan tugas dan fungsi balai selama tahun 2017.
3. Menyajikan bahan sebagai dasar pengambilan keputusan pada kegiatan yang akan datang.

1.4. Sasaran

Sasaran kinerja telah ditetapkan sebagai kontark kinerja antara Kepala BIB Lembang dengan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dan berdasar pada bulan Februari 2017 dan direvisi pada bulan Oktober 2017 sebagaimana terlihat mulai halaman 5.

1.5. Ruang Lingkup

Laporan Tahunan BIB Lembang tahun2017 menitikberatkan pada pokok-pokok kegiatan yang disusun dengan sistematik adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan.
2. Kegiatan dan Anggaran tahun 2017.
3. Pelaksanaan dan Pencapaian Sasaran Kegiatan serta Anggaran Tahun 2017
4. Permasalahan Pelaksanaan dan Pencapaian Sasaran, Kegiatan dan Anggaran Tahun 2017.
5. Tindak Lanjut dan Upaya Pemecahan Masalah.
6. Kesimpulan dan Saran

Tabel 1. Sasaran Kinerja BIB Lembang Tahun 2017

Sasaran Program/Kegiatan	**Indikator Kinerja**	**Semula**	**Menjadi**
Tercapainya penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	1. Optimalisasi Reproduksi	1 Ekor	1 Ekor
	2.Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	20 Laporan	22 Laporan
	3.Fasilitas PNBP UPT Perbibitan	12 Laporan	12 Laporan
	4.Peningkatan Kapasitas ptgs. IB, PKb dan ATR	250 Orang	270 orang
	5.Distribusi Semen Beku	1.740.000 Ds	3.000.000 Ds
	6.Produksi Semen Beku	1.850.000 Ds	1.850.000 Ds
	7.Populasi Sapi Potong	151 ekor	129 ekor
	8.Populasi Sapi Perah	17 ekor	13 ekor
	9.Populasi Kerbau	8 ekor	8 ekor
	10. Populasi Domba	7 ekor	7 ekor
	11.Populasi Kambing	17 ekor	15 ekor
	12.Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB	2 Kegiatan	2 Kegiatan
Tercapainya Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Pengembangan Padang Penggemba-laan HPT di UPT	2 Ha	2 Ha
	2. Pengembangan Kebun HPT di UPT	17 Ha	17 Ha
	3.Sarana Pengem-bangan Pakan dan HPT di UPT	180 Ton	272,9 Ton
Tercapainya dukungan manajemen dan teknis lainnya Ditjen PKH	Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya	12 Bulan	12 Bulan

Alokasi Anggaran

Kegiatan	Anggaran	
	Semula	**Menjadi**
Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	22.260.759.000,-	22.260.759.000,-
Peningkatan Produksi Pakan Ternak	3.772.183.000,-	3.772.183.000,-
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan	8.888.651.000,-	8.888.651.000,-
Jumlah	**34.921.593.000,-**	**34.921.593.000,-**

BAB II
KEGIATAN DAN ANGGARAN 2017

Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah mencanangkan “program swasembada daging sapi/kerbau” untuk mendukung program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Langkah-langkah operasional yang ditempuh dalam program swasembada tersebut salah satunya adalah Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan dengan kegiatan unggulannya adalah Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB).

Pelaksanaan kegiatan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak merupakan salah satu upaya penerapan teknologi tepat guna yang merupakan pilihan utama untuk peningkatan populasi ternak. Melalui kegiatan IB, penyebaran benih unggul ternak dapat dilakukan dengan murah, mudah dan cepat, serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para peternak.

Guna mendukung program tersebut, BIB Lembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mendapat amanah untuk menyediakan benih unggul ternak sebanyak 1.850.000 dosis semen beku dengan anggaran Dana DIPA sebesar Rp. 38.264.045.000,- , sampai akhir tahun 2017 mengalami 2 kali revisi, yaitu :

- Revisi I tanggal 14 Agustus 2017 Rp 34.921.593.000,-
- Revisi II tanggal 20Nopember 2017 Rp 38.264.045.000,-

2.1. Struktur Anggaran

1. Fungsi	:	04 Ekonomi
ungsi	:	04.03 Pertanian, Kehutanan,Perikanan dan Kelautan
3. Program	:	018.06.09 Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

2.2. Jenis Kegiatan

Tabel 3. Jenis Kegiatan :

Kode Kegiatan	Nama Kegiatan
1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak
1785	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan

2.3. Sub Kegiatan dan Output

Tabel 4. Sub Kegiatan dan Output

Kode Sub Kegiatan	Nama Sub Kegiatan	Output
1783.301	Pengembangan Padang Penggembalaan (Pastura) di UPT	2 Ha
1783.302	Pengembangan Kebun HPT di UPT	17 Ha
1783.303	Sarana Pengembangan Pakan dan HPT di UPT	181 ton
1785.319	Optimalisasi Reproduksi	1 laporan
1785.336	Pendampingan Pembibitan di Masyarakat	20 laporan
1785.337	Fasilitas PNBP UPT Perbibitan	12 laporan
1785. 338	Peningkatan Kualitas Semen Beku	1.850.000 ds
1785.347	Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB	2 kegiatan
1787.994	Layanan Perkantoran	12 ulan

2.4. Anggaran

Tabel 5. Anggaran :Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

Kode Sub Kegiatan	Nama Sub Kegiatan	Pagu Anggaran Dalam DIPA
1783.301	Pengembangan Padang Penggembalaan (Pastura) di UPT	56.000.000
1783.302	Pengembangan Kebun HPT di UPT	1.868.783.000

1783.303	Pengembangan Pakan dan HPT di UPT	1.847.400.000
1785.319	Optimalisasi Reproduksi	9.054.000.000
1785.336	Pendampingan pembibitan di masyarakat	124.000.000
1785.337	Fasilitas PNBP UPT Perbibitan	6.840.137.000
1785 338	Peningkatan Kualitas Semen Beku	5.585.074.000
1785 347	Pendampingan dam Pengawalan UPSUS SIWAB	4.000.000.000
1785.994	Layanan Perkantoran	8.888.651.000
Jumlah ……..		38.264.045.000

2.5.Jenis Belanja

1. Tabel 6. Belanja pegawai

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Gaji Pokok, Tunjangan dan Uang Makan	5.655.776.000	5.480.430.999	untuk pembayaran Gaji Pokok, Pembulatan, Tunjangan : Suami/Istri, Anak, Struktural, Fungsional, PPh, Beras, dan Uang Makan.
Belanja Tunjangan Umum PNS	91.975.000	45.480.000	Tunjangan umum PNS dan gaji 13
Jumlah	**5.747.751.000**	**5.525.910.999**	

2. Tabel 7. Belanja Honorarium

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Honor yang terkait dengan Output Kegiatan	403.736.000	395.441.500	untuk pembayaran honor siwab, pengelola website, Tim warta, tim akreditasi/ISO, sekretaris, anggota, kegiatan layanan, panitia
Honor Operasional Satker	232.560.000	232.560.000	Untuk pembayaran honor staf pembantu keuangan, KPA, PPK, Bendahara, PPSPM
Jumlah	**636.296.000**	**628.001.500**	

3. Tabel 8. Belanja Barang

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Bahan	1.408.247.000	1.274.108.616	Untuk menunjang upsus siwab, bahan promosi,uji performan kelompok,penas, TUK konsumsi, fotocopy, dokumentasi dan publikasi, dll
Keperluan perkantoran	645.930.000	645.928.480	Biaya pengamanan kantor, OB, admin, kebutuhan rumah tangga kantor
Pengiriman surat-surat dinas	15.135.000	14.995.900	Pengiriman surat dinas/laporan
Belanja Barang Operasional lainnya	321.387.000	320.826.950	Akomodasi pelatiha laporan kegiatan operasional kegiatan pakan, dll
Belanja Barang Non Operasional lainnya	3.946.332.000	3.933.703.408	Untuk pembuatan katalog, pameran, bahan promosi, pemetaan distribusi semen beku, peningkatan budaya kerja gelombang I, dll
Belanja Persediaan	6.538.884.000	6.537.574.781	Untuk pengadaan P2K3,bahan pokok produksi, bahan penunjang distribusi, bahan penampungan semen, peralatan kandang, dll
Belanja Barang Persediaan Konsumsi	412.558.000	412.509.550	Untuk bahan pendampingan IB dan KA dan ATK
Belanja Barang untuk diserahkan ke masyarakat	5.841.024.000	4.547.150.740	Pengadaan kontainer untuk diserahkan kepada masyarakat/PEMDA
Jumlah	**19.129.497.000**	**17.686.798.425**	

4. Tabel 9. Belanja Pemeliharaan

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	496.027.000	496.026.900	Pemeliharaan gedung, bangunan, pengecat an gedung, saluran air lingkungan kantor sarana pemeliharaan ternak, dll
Pemeliharaan gedung dan bangunan lainnnya	382.204.000	382.203.015	Pemeliharaan tempat penampungan, kandang sapi, kandang dombing, dan atap potong kuku sapi
Pemeliharaan peralatan dan mesin	1.411.657.000	1.409.825.142	Pemeliharaan AC, instalasi listrik, telpon dan air, komputer, internet, kendaraan dinas, absensi operasional kendaraan struktural
Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	395.600.000	395.250.000	Pemeliharaan jalan di kebun HPT
Pemeliharaan Lainnya	1.112.559.000	1.112.260.135	Pemeliharaan pagar Panel, tempat choper, ruang ganti pakaian, ruang kerja kantor, dll
Jumlah	**3.798.047.000**	**3.795.565.192**	

5. Tabel 10. Belanja Perjalanan

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Perjalanan Biasa	3.195.761.000	3.162.796.308	Pendampingan dan pengawalan tim UPT, Penyidikan, Penelaahan dan Pengujian semen beku, koordinasi perbibitan, promosi/pameran, pengadaan barang dan jasa, dll
Belanja perjalanan dinas dalam kota	18.040.000	17.974.000	Biaya transport ke KPPN, Kanwil DJPB, KPKNL
Belanja perjalanan dinas paket meeting luar kota	2.192.883.000	2.192.526.130	Transport peserta uang saku peserta, sosialisasi SPI,

			sosialisasi kepegawaian, revisi PNBP, seleksi ternak, dll
Jumlah	**5.406.684.000**	**5.373.296.438**	

6. Tabel 11. Belanja Modal

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Peralatan dan Mesin	2.344.752.000	2.257.838.295	Pengadaan truk pengangkut pakan truk tangki air, , kendaraan roda 4, container N2 cair, sepeda motor trail, sepeda motor maticminibus, choper, dll
Penambahan nilai peralatan dan mesin	42.000.000	41.915.000	Lensa mikroskop
Penambahan nilai Gedung dan Bangunan	191.700.000	191.700.000	rehab ruang promosi
Belanja Modal Lainnya	51.000.000	51.000.000	Pengadaan pejantan lokal
Jumlah	**2.629.452.000**	**2.542.453.295**	

7. Tabel 12. Belanja Jasa

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Langganan Listrik	236.754.000	236.753.313	Biaya langganan listrik
Belanja Langganan Telepon	50.967.000	50.966.762	Biaya langganan telepon dan internet
Belanja Sewa	95.400.000	95.400.000	sewa ternak pada kegiatan praktek Bimtek
Belanja Jasa Profesi	533.197.000	533.010.000	honor narasumber pengajar/instruktur, narasumber pakar
Jumlah	**916.318.000**	**916.130.075**	

2.6. Efisiensi Pelaksanaan Anggaran

Dana APBN Rp 38.264.045.000,- telah direalisasikan secara efisien dan efektif, sehingga dapat terealisasi sebesar 36.468.155.924atau 95,31%,sedangkan sisanya Rp 1.796.082.400,- tidak dapat direalisasikan sebagai efisiensi lelang kontainer untuk Pemda karena harga kontainer lebih murah dengan spesifikasi teknis yang diinginkan.

Semula sisa anggaran ini direncanakan direvisi sebagai upaya penghematan pusat, akan tetapi pada Bulan Nopember 2017 ada informasi bahwa penghematan tidak jadi dipakai pusat, namun untuk merevisi menjadi kegiatan lain tidak mencukupi waktunya.

2.7. Realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Tabel 13. Realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Tercapainya penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	1. Optimalisasi Reproduksi	1 Kegiatan	1	100
	2.Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	22 Kelompok	27	123
	3.Fasilitas PNBP UPT Perbibitan	12 Laporan	12	100
	4.Peningkatan Kapasitas ptgs. IB, PKb dan ATR	270 Orang	270	108
	5.Distribusi Semen Beku	3.000.000 Ds	3.258.813	108,62
	6.Produksi Semen Beku	1.850.000 Ds	1.989.582	107,54
	7.Populasi Sapi Potong	129 ekor	130 ekor	101
	8.Populasi Sapi Perah	13 ekor	14 ekor	107,69
	9.Populasi Kerbau	8 ekor	8 ekor	100
	10. Populasi Domba	7 ekor	6 ekor	85,71
	11.Populasi Kambing	15 ekor	20 ekor	133,3
	12.Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB	2 Kegiatan	2 Kegiatan	100

Tercapainya Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Pengembangan Padang Penggemba-laan HPT di UPT	2 Ha	2.13 Ha	100,65
	2. Pengembangan Kebun HPT di UPT	17 Ha	17,21 Ha	101,24
	1. Sarana Pengem-bangan Pakan dan HPT di UPT	272,9 Ton	272,9 Ton	100
Tercapainya dukungan manajemen dan teknis lainnya Ditjen PKH	Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya	12 Bulan	12 Bulan	100

BAB III
PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN SERTA ANGGARAN TAHUN 2017

3.1. ORGANISASI

Organisasi Balai Inseminasi Buatan Lembang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor : 287/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan dan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan Lembang tanggal 24 Mei 2013.

3.1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan Lembang tanggal 24 Mei 2013, Balai Inseminasi Buatan Lembang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak dengan tugas melaksanakan produksi dan pemasaran semen beku ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Balai Inseminasi Buatan Lembang mempunyai fungsi :

a) Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama serta penyiapan evaluasi dan pelaporan
b) Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul
c) Pelaksanaan produksi dan penyimpanan semen beku ternak unggul
d) Pelaksanaan pengujian dan pengawasan mutu semen beku ternak unggul
e) Pelaksanaan pengujian keturunan dan fertilitas calon pejantan ternak unggul
f) Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul
g) Pelaksanaan pengembangan teknik dan metoda inseminasi buatan
h) Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, serta pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
i) Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijaun pakan ternak

j) Pelaksanaan pengawasan mutu pakan
k) Pemberian bimbingan teknis produksi semen beku ternak unggul
l) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak
m) Pemberian pelayanan pengujian mutu semen
n) Pemberian pelayanan teknis produksi dan penyimpanan semen beku ternak unggul
o) Pelaksanaan distribusi dan pemasaran semen beku ternak unggul
p) Pemberian informasi dan dokumentasi ternak pejantan unggul
q) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tanggal balai

3.1.2.Stuktur organisasi

Struktur organisasi BIB Lembang sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan tanggal 24 Mei 2013 dan struktur organisasi keuangan dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Inseminasi Buatan Lembang

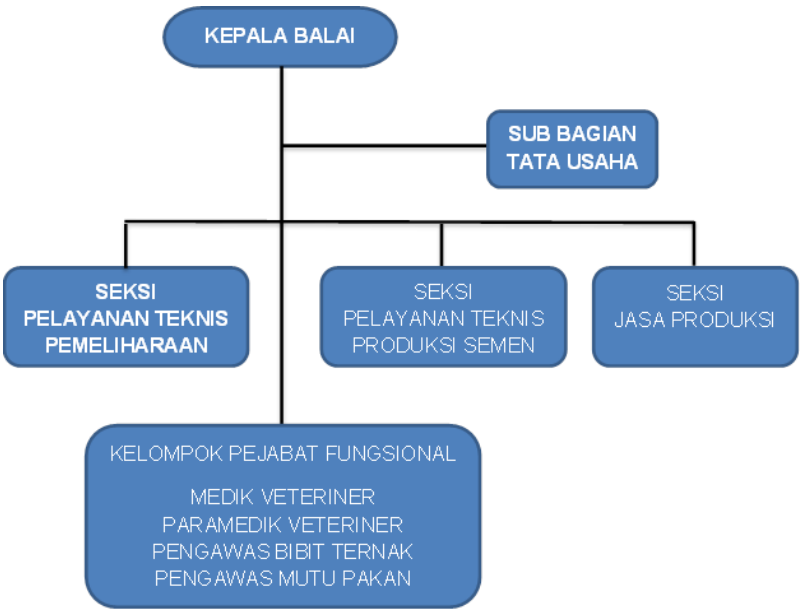

Gambar 2. Struktur Organisasi Keuangan

Commented [b1]:

3.2. KEPEGAWAIAN

3.2.1.Keadaan Pegawai

- Keadaan Pegawai BIB Lembang pada awal tahun 2017 sebanyak 88 orang PNS serta Pegawai PPNPN sebanyak 17 orang.
- Pada bulan Maret 2017 terjadi mutasi alih tugas an. Drh. IGP Ngurah Raka (Kasi Yantek Pemeliharaan Ternak) ke BPTU Sapi Bali dan Yudi Parwoto, S.Pt ke BIB Lembang.
- 3 (tiga) orang pegawai yang memasuki Batas Usia Pensiun atas nama Pipih Supiah (1 Januari 2017), Nani Maryani (1 Februari 2017) dan Dede Murfi (1 Juni 2017).
- Tanggal 19 Juli 2017 satu orang pegawai meninggal dunia an. Antonius Taasogo Daely

Sehingga keadaan Pegawai Negeri Sipil pada akhir tahun 2017 sebanyak 84 orang terdiri dari :

a. Berdasarkan Pendidikan :

Tabel 14. Daftar Pegawai Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1	Magister/S2	6
2	Dokter Hewan	8
3	Sarjana Peternakan	13
4	Sarjana Biologi	1
5	D4/Diploma 4	3
6	D3 / Sarjana Muda	15
7	D2	1
8	SNAKMA/SLTA/SLTP/SD	37
	JUMLAH	**84**

b. Pejabat Struktural 5 orang
- Kepala Balai (Es. III.a) : 1 orang
- Kepala Seksi (Es. IV.a) : 3 orang
- Sub Bagian (Es. IV.a) : 1 orang

c. Pejabat Fungsional (RIHP dan Non RIHP) 60 orang

Tabel 15. Daftar Pejabat Fungsional :

NO	JABATAN	JUMLAH (ORANG)
1	Pengawas Bibit Ternak	25
2	Medik Veteriner	10
3	Paramedik Veteriner	14
4	Pengawas Mutu pakan	9
5	Pranata Komputer	1
6	Arsiparis	2

d. Fungsional Umum : 19 orang

e. Pegawai PPNPN 22 orang :
- Administrasi Perkantoran : 2 orang
- Satpam : 7 orang
- Office Boy/Pramu Tamu : 6 orang
- Perawat Ternak : 3 orang
- Petugas HPT : 4 orang

f. Tabel 16. Pegawai yang sedang melaksanakan Tugas Belajar 3 orang :

No.	Nama / NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Program
1.	Usep Awaludin	Pengatur Muda Tk. I, II/b	D4 STPP Bogor
2	Argi Argiris, S.Pt, MP.	Penata Tk. I, III/d	S-3 UNDIP Semarang
3	Iman Sukirman, S.Pt	Penata Muda, III/a	S2 UNPAD Bandung

g. Yang telah menyelesaikan Ijin Belajar Program S3 dari UNPAD an. Asep Kurnia, S.Pt, MS
h. Pencantuman Gelar an. Heni Setiawati, S.ST

3.2.2.Kenaikan Pangkat dan Jabatan

Pegawai yang naik pangkat sebanyak 17 Orang, terdiri dari Kenaikan Pangkat Reguler 4 orang, Kenaikan Pangkat Pilihan 13 orang, Kenaikan Jabatan 8 orang dan Pensiun karena Meninggal Dunia 1 orang.

a. Tabel 17. Kenaikan Pangkat Reguler 4 orang

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol.Ruang Awal, TMT	Pangkat/Gol.Ruang Akhir, TMT
1.	Krismono, S.ST 19640607 198303 1 002	Penata, III/c 01-10-2009	Penata Tk, I, III/d 01-04-2017
2.	Argi Argiris, S.Pt, MP 19820529 200604 1 001	Penata, III/c 01-10-2013	Penata Tk. I,III/d 01-10-2017
3.	Deden Sulaeman 19710711 199703 1 003	Pengatur Muda Tk. I, II/b 01-10-2013	Pengatur, II/c 01-10-2017
4.	Agus Sudiatna 19690820 199803 1 001	Peng1tur Muda Tk. I, II/b 01-10-2013	Pengatur, II/c 01-10-2017

b. Tabel 18. Kenaikan Pangkat Pilihan 13 orang

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol.Ruang Awal, TMT	Pangkat/Gol.Ruang Akhir, TMT
1.	Drh. Seno Prihandoko 19760923 200801 1 007	Penata, III/c 01-04-2013	Penata Tk. I, III/d 01-04-2017
2.	Didi Supriadi 19710616 19903 1 001	Penata, III/c 01-04-2013	Penata Tk. I, III/d 01-10-2017
3.	Anang Arief 19620507 199203 1 002	Penata Muda Tk. I, III/b 01-10-2013	Penata, III/c 01-04-2017

4.	Ali Kurniawan, S.Pt 19770723 201101 1 006	Penata Muda Tk. I, III/b 01-04-2014	Penata, III/c 01-04-2017
5.	Tatang Hermanto 19630412 199303 1 001	Penata Muda Tk. I, III/b 01-04-2014	Penata, III/c 01-10-2017
6.	Yadi Kusmayadi 19671208 200312 1 001	Penata Muda, III/a 01-04-2014	Penata Muda Tk. I, III/b 01-04-2017
7.	Wiyah Sabarini, A.Md 19760802 200501 2 001	Penata Muda, III/a 01-04-2014	Penata Muda Tk. I, III/b 01-04-2017
8.	Heni Setiawati, S.ST 19820430 200801 2 012	Penata Muda, III/a 01-10-2014	Penata Muda Tk. I, III/b 01-10-2017
9.	Diman Sudirman, A.Md 19770729 200912 1 002	Penata Muda, III/a 01-10-2014	Penata Muda Tk. I, III/b 01-10-2017
10	Sari Rismawati, A.Md 19820429 200912 2 003	Penata Muda, III/a 01-04-2014	Penata Muda Tk. I, III/b 01-10-2017
11.	Fitri Dian Anggraeni, A.Md 19840208 200912 2 001	Penata Muda, III/a 01-10-2014	Penata Muda Tk. I, III/b 01-10-2017
12.	Yuliani Catur P, A.Md 19850713 201403 2 001	Pengatur, II/c 01-03-2014	Pengatur Tk. I, II/d 01-10-2017
13.	Liana Asep Putra 19850123 201101 1 009	Pengatur Muda Tk. I, II/b 01-10-2014	Pengatur, II/c 01-10-2017

c. Tabel 19. Kenaikan Jabatan 8 orang

No.	Nama/NIP	Jabatan Awal, TMT	Jabatan Akhir TMT
1.	Asep Kurnia, S.Pt, MS 19690904 199303 1 002	Wasbitnak Ahli Muda 01-03-2012	Wasbitnak Ahli Madya 01-09-2017
2.	Ngadino, S.Pt 19750111 200312 1 006	Wastukan Ahli Pertama 01-08-2013	Wastukan Ahli Muda 01-07-2017
3.	Anang Arief 19620507 199203 1 002	Wasbitnak Mahir 01-04-2009	Wasbitnak Penyelia 01-01-2017
4.	Ali Kurniawan, S.Pt 19770723 201101 1 006	Wastukan Ahli Pertama 01-09-2012	Wastukan Ahli Muda 01-01-2017
5.	Tatang Hermanto 19630412 199303 1 001	Wasbitnak Mahir 01-03-2010	Wasbitnak Penyelia 01-02-2017
6.	Aan Suarman 19740420 200604 1 018	Wastukan Pelaksana 01-01-2011	Wastukan Mahir 01-03-2017
7.	Tohidin 19780228 200701 1 001	Wasbitnak Pelaksana 01-03-2012	Wasbitnak Mahir 01-01-2017
8.	Dede Supriatna 19780321 200604 1 011	Wasbitnak Pelaksana 01-03-2012	Wasbitnak Mahir 01-07-2012

3.2.3.Kenaikan Gaji Berkala

Kenaikan Gaji Berkala tahun 2017 sebanyak 37 Orang

a). Tabel 20. Per tanggal : 1 Januari 2017

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Tati Susnawati, S.Pt 19730606 200312 2 001	Penata Tk. I, III/d	3.350.600,-	3.456.200,-
2.	Ali Kurniawan, S.Pt 19770723 201101 1 006	Penata Muda Tk. I, III/b	2.724.400,-	2.810.200,-
3.	Giyanto, A.Md 19800611 201101 2 008	Pengatur Tk. I, II/d	2.431.200,-	2.507.800,-
4.	Aneu Kusumawardhani, S.Pt 19880729 201101 2 016	Penata Muda Tk. I, III/b	2.724.400,-	2.810.200,-
5.	Ita Rosita, A.Md 19800611 201101 2 008	Pengatur Tk. I, II/d	2.431.200,-	2.507.800,-
6.	Dede Sobarna 19740219 200710 1 001	Pengatur, II/c	2.559.900,-	2.640.600,-

b). Tabel 21. Per tanggal : 1 Maret 2017

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Antonius Taasogo Daely 19610224 198403 1 001	Penata Tk. I, III/d	4.162.900,-	4.294.000,-
2.	Eti Sumiati 19630612 198403 2 002	Penata Tk. I, III/d	4.162.900,-	4.294.000,-
3.	Anang Arief 19620507 199203 1 002	Penata Muda, III/a	3.384.900,-	3.491.500,-

c). Tabel 22.Per tanggal : 1 April 2017

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Ir. Supraptono 19621012 198703 1 001	Penata Tk. I, III/d	4.429.300,-	4.568.800,-
2.	Yayan Iryani 19620528 198303 2 002	Penata Muda Tk. I, III/b	3.821.900,-	3.952.600,-
3.	Tatang Hermanto 19630412 199303 1 001	Penata Muda Tk. I, III/b	3.384.900,-	3.491.500,-
4.	Aan Suarman 19740402 200604 1 018	Pengatur Tk. I, II/d	2.838.900,-	2.928.300,-
5.	Asep Rohmat 19660105 199202 1 001	Pengatur, II/c	2.989.300,-	3.083.400,-
6.	Deden Sulaeman 19710711 199703 1 003	Pengatur Muda Tk. I, II/b	2.867.900,-	2.958.300,-
7.	I w a n 19790114 200812 1 001	Pengatur Muda Tk. I, II/b	2.456.000,-	2.533.400,-

8.	Yeri Heri 19740405 200710 1 001	Pengatur Muda, II/a	2.147.000,-	2.214.700,-
9.	Didi Mulyadi 19641015 200604 1 016	Juru, I/c	2.454.800,-	2.454.800,-
10.	U m a r 19640407 200604 1 009	Juru, I/c	2.454.800,-	2.454.800,-
11.	I r i n 19700818 200710 1 001	Pengatur Muda, II/a	2.147.000,-	2.214.700,-
12.	E j e 19711016 200710 1 001	Juru, I/c	1.975.800,-	2.038.100,-

d). Tabel 23. Per tanggal : 1 Juni 2017

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Wawan Suherman, S.Pt 19630226 198303 1 001	Penata Tk. I, III/d	4.294.3000,-	4.429.300,-
2.	Zanzan Chairizal Alazhar 19610730 198303 1 002	Penata Tk. I, III/d	4.294.000,-	4.429.300,-
3.	Lina Widyawati, S.Pt, MS 19741216 200112 2 001	Penata Tk. I, III/d	3.565.000,-	3.793.100,-

e). Tabel 24. Per tanggal : 1 Juli 2017

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Dede Endang, A.Md 19600817 198303 1 003	Penata Tk. I, III/d	4.294.000,-	4.429.300,-
2.	Nana Suryana 19770111 200604 1 016	Pengatur Tk. I, II/d	2.668.200,-	2.752.300,-

f). Tabel 25. Per tanggal : 1 Agustus 2017

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Drh. Eros Sukmawati, M.Si 19760320 200501 2 002	Penata Tk. I, III/d	3.456.200,-	3.565.000,-
2.	Tatang Rusmana 19640717 199002 1 001	Pengatur, II/c	3.180.500,-	3.280.700,-

g). Tabel 26. Per tanggal : 1 Desember 2017

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Ngadino, S.Pt 19750111 200312 1 006	Penata, III/c	3.214.700,-	3.315.900,-
2.	Drh. Yessi Latipah 19780119200912 2 002	Penata, III/c	2.929.100,-	3.021.300,-
3.	Drh. Krislenika Higita 19850905 200912 2 003	Penata, III/c	2.929.100,-	3.021.300,-

4.	Moch. Yadi Rohadi, A.Md 19700701 200312 1 001	Penata, III/c	3.116.500,-	3.214.700,-
5.	Wiwik Siti RA, S.SI 19790926 200912 2 002	Penata Muda Tk. I, III/b	2.810.2000,-	2.898.700,-
6.	Sari Rismawati, A.Md 19820429 200912 2 003	Penata Muda Tk.I, III/b	2.724.400,-	2.810.200,-
7.	Diman Sudirman, A.Md 19770729 200912 1 002	Penata Muda Tk.I, III/b	2.724.400,-	2.810.200,-
8.	Fitri Dian Anggraeni, A.Md 19840208 200912 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	2.724.400,-	2.810.200,-
9.	Gusti Anita, A.Md 19830826 200912 2 004	Penata Muda, III/a	2.613.800,-	2.696.200,-

3.2.4.Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM, 3 orang pegawai masih melaksanakan Tugas Belajar di STPP Bogor Program D IV 1 orang, Program S3 UNDIP Semarang 1 orang, dan Program S2 UNPAD 1 orang.

Balai Inseminasi Buatan Lembang juga telah mengupayakan bagi para pegawai dengan mengikut sertakan berupa pelatihan, apresiasi, maupun diskusi baik yang dilaksanakan di BIB Lembang dalam bentuk *inhouse training,* maupun mengirim pegawai ke Diklat, sosialisasi, pertemuan teknis/non teknis, lokakarya/seminar, maupun *workshop* yang di selenggarakan oleh instansi lain.

a. Inhouse Training

Tabel 27. Tabel penyelenggaraan *inhouse training*, yaitu :

No.	Nama Inhouse Training	Tgl. Pelaksanaan	Narasumber	Jumlah Peserta (Orang)
1.	Sistem Manajemen Mutu SNI ISO/IEC 17025:2008	11 Maret 2017	Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)	10
2.	Uji Profesiensi sesuai SNI ISO/IEC 17043 : 2010	14 sd 15 Maret 2017	Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)	10
3.	Uji Profisiensi (Uji Banding Antar Laboratorium) sesuai ISO 1743	14 sd 15 Maret 2017	Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)	8
4.	Inisiasi Pembentukan Tempat Uji Kompetensi	23 sd 24 Maret 2017	Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Lembaga Sertifikasi Profesi	10

b. Exhouse Training

Tabel 28. Peserta Diklat Tahun 2017

No.	Nama Diklat	Tgl. Pelaksanaan	Nama Peserta
1.	Diklat Teknis Pengelolaan Arsip In Aktif	20 sd 24 Februari 2017	Ikhwanul Zakaria R, A.Md
2.	Diklat Bendahara Penerimaan Angkatan I	6 sd 8 Maret 2017	Heni Setiawati, A.Md
3.	Diklat Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa	20 sd 24 Maret 2017	1. Tati Susnawati, S.Pt 2. Ali Kurniawan, S.Pt 3. Cecep Hidayat S, S.ST
4.	Bimtek Assesor Kompetensi Sektor Pertanian	27 Feb sd 5 Maret 2017	Yadi Kusmayadi
5.	Diklat dasar Wastukan	17 Juli sd 6 Agustus 2017	Juni Ari Astanti, S.Pt
6.	Bimtek IB	25 Juli sd 14 Agustus 2017	1. Didi Supriadi 2. Dede Sobarna
7.	Pelatihan Documentation ISO 9001:2015 dari TUV	21 sd 22 Agustus 2017	1. Wulandini Solihah, S.Pt 2. Fitri Dian A, A.Md
8.	Pelatihan (TOT) peningkatan produksi pakan dan mutu pakan, serta pengawasan dan pendampingan pakan di Belanda	4 sd 13 Oktober 2017	Ali Kurniawan, S.Pt

c. Pembinaan Budaya Kerja

Pembinaan Budaya Kerja dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 16 Juli 2017, diikuti 76 orang PNS dan 14 orang tenaga outsorching tempat pelaksanaan di Yogyakarta.

3.3. KEUANGAN

3.3.1.Sumber dan Jumlah Anggaran

Tahun Anggaran 2017 BIB Lembang memperoleh alokasi dana APBN sebesar Rp. 38.264.045.000-,dengan realisasi anggaran sebesar Rp.36.468.155.924,-. Realisasi penggunaan berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut :

Tabel 29. Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA TA. 2017

NO	SUMBER DANA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	RM	31.423.908.000	29.637.517.039	94,31
2	PNBP	6.840.137.000	6.830.638.885	99,86
	JUMLAH	**38.264.045.000**	**36.468.155.924**	**95,31**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan Anggaran DIPA tahun 2017,dibuat rekapitulasi penggunaan anggaran per jenis pengeluaran pada tabel dibawah ini:

Tabel 30. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran DIPA TA. 2017

NO	JENIS PENGELUARAN		PAGU DALAM DIPA (Rp)	JUMLAH SPP/SPM (Rp)	SISA DANA (Rp)
I.	**BELANJA PEGAWAI**				
	511111	Belanja gaji pokok PNS	3.827.552.000	3.768.267.200	59.478.000
	511119	Belanja pembulatan gaji PNS	68.000	52.558	15.566
	511121	Belanja Tunj. Suami/istri PNS	287.231.000	279.877.510	7.353.490
	511122	Belanja Tunj. Anak PNS	82.710.000	81.362.578	1.347.422
	511123	Belanja Tunj. Struktural PNS	48.440.000	44.460.000	3.980.000
	511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	520.090.000	518.685.000	1.405.000
	511125	Belanja Tunj. PPh PNS	34.403.000	10.063.233	24.339.767
	511126	Belanja Tunj. Beras PNS	273.177.000	222.763.920	50.413.080
	511129	Belanja Tunj. Uang Makan PNS	582.105.000	554.899.000	27.206.000
	511151	Belanja Tunj. Umum PNS	91.975.000	45.480.000	46.495.000
	JUMLAH Belanja Pegawai (I)		**5.747.751.000**	**5.525.910.999**	**222.033.325**
II.	**BELANJA BARANG** 1. Belanja Barang operasional				
	521111	Keperluan perkantoran	645.930.000	645.928.480	1.520
	521114	Pengiriman surat-surat dinas	15.135.000	14.995.900	139.100
	521115	Honor yg terkait output satker	232.560.000	232.560.000	0
	521119	Bel. Barang Operasional lainnya	321.387.000	320.826.950	560.050
	Jumlah Belanja Barang operasional		**1.215.012.000**	**1.214.311.330**	**700.670**
	2. Belanja Barang non operasional				
	521211	Belanja bahan	1.408.247.000	1.274.108.616	134.138.384
	521213	Honor output kegiatan	403.736.000	395.441.500	8.294.500
	521219	Belanja barang non Op. lainnya	3.946.332.000	3.933.703.408	12.628.592
	521811	Bel. Brng Persediaan konsumsi	412.558.000	412.509.550	48.450
	521832	Bel. Barang Persediaan Lainnya	6.538.884.000	6.537.574.781	1.309.219
	Jumlah Belanja Barang non operasional		**12.709.757.000**	**12.553.337.855**	**156.419.145**
	Jasa				
	522111	Langganan Listrik	236.754.000	236.753.313	687
	522112	Langganan Telepon	50.967.000	50.966.762	238
	522141	Belanja sewa	95.400.000	95.400.000	0
	522151	Belanja jasa profesi	533.197.000	533.010.000	187.000
	Jumlah Belanja Jasa		**916.318.000**	**916.130.075**	**187.925**
	Belanja pemeliharaan				
	523111	Pem. Gedung dan bangunan	496.027.000	496.026.900	100
	523119	Pem. Gedung & bangunan lainnya	382.204.000	382.203.015	985
	523121	Pem. Peralatan dan Mesin	1.411.657.000	1.409.825.142	1.831.858
	523131	Bel. Pemeliharaan Jalan & Jembatan	395.600.000	395.250.000	350.000
	523199	Bel. Biaya pemeliharaan lainnya	1.112.559.000	1.112.260.135	298.865

	Jumlah Belanja pemeliharaan		**3.798.047.000**	**3.795.565.192**	**2.481.908**
	Belanja Perjalanan				
	524111	Belanja Perjalanan biasa	3.195.761.000	3.162.796.308	32.964.692
	524113	Transport Perjalanan dalam kota	18.040.000	17.974.000	66.000
	524119	Blj. perjalanan dinas paket meeting luar kota	2.192.883.000	2.192.526.130	356.870
	JumlahBelanja Perjalanan		**5.406.684.000**	**5.373.296.438**	**33.387.562**
	7. Belanja Fisik Lainnya				
	526115	Blj. Brg fisik untuk diserahkan kpd masyarakat	**5.841.024.000**	**4.547.150.740**	**1.293.873.260**
	Jumlah Belanja Barang (II)		**29.886.842.000**	**28.399.791.630**	**1.487.050.470**
III.	**BELANJA MODAL**				
	532111	Blj. Modal Peralatan & Mesin	2.344.752.000	2.257.838.295	86.913.705
	533121	Penamb. Nilai Gedung & Bangunan	191.700.000	191.700.000	0
	532121	Penamb. Nilai Peralatan & Mesin	42.000.000	41.915.000	85.000
	536111	Belanja Modal lainnya	51.000.000	51.000.000	0
	Jumlah Belanja Modal (III)		**2.629.452.000**	**2.542.453.295**	**86.998.705**
	JUMLAH I+II+III		**38.264.045.000**	**36.468.155.924**	**1.796.082.400**

3.3.2. Penerimaan Pajak

Penerimaan Negara dari sektor pajak yang dipungut dan disetorkan oleh Bendaharawan atas kegiatan anggaran DIPA TA. 2017 sebesar Rp.,-769.838.243dengan rincian sebagaimana pada Tabel 31.

Tabel 31. Penerimaan Negara dari Sektor Pajak TA. 2017

No.	Sumber Anggaran	PPN (Rp)	PPH Ps 21 (RP)	PPH Ps 22 (Rp)	PPH Ps 23 (Rp)	Jumlah (Rp)
1	DIPA	251.228.618	85.513.960	29.635.061	32.647.008	769.838.243

3.3.3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Inseminasi Buatan Lembang pada TA. 2017 sebesar Rp.22.109.593.833 atau 184,27%dari target Rp.11.998.200.000,- dan seluruhnya sudah disetor ke Kas Negara.Jenis sumber PNBP berasal dari : penjualan semen beku, sewa rumah dinas, sewa tanah, dan lain-lain. Realisasi PNBP TA. 2017 mengalami kenaikan nominal sebesar Rp8.876.762.007,-atau 59,85%dibandingkan dengan realisasi PNBP tahun 2016 sebesar Rp. 13.232.831.826,-. Besarnya PNBP Balai Inseminasi

Buatan Lembang dari tahun 2008 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Penerimaan Negara Bukan Pajak BIB Lembang Tahun 2008 s/d Tahun 2017

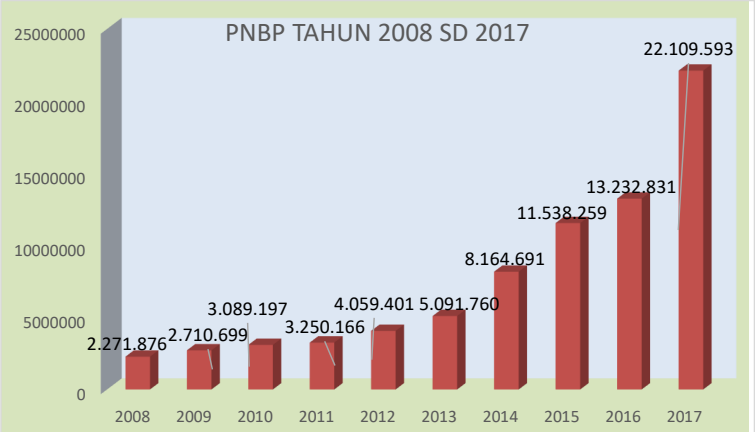

PNBP ini termasuk kategori pemasukan yang cukup tinggi dibanding UPT lain lingkup Kementerian Pertanian. Rincian penerimaan PNBP Tahun 2017 terlihat pada Tabel32.

Tabel32. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BIB Lembang TA. 2017

No.	Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)
I.	PENERIMAAN UMUM	
	a. Sewa	5.998.330
	b. Penerimaan kembali belanja pegawai TAYL	60.800
	c. Denda keterlambatan	28.272.903
	d. Lelang pejantan afkir	792.300.000
	JUMLAH PENERIMAAN UMUM (I)	**826.632.033**
II.	**PENERIMAAN FUNGSIONAL**	
	a. Penjualan Hasil Peternakan :	
	- Semen Beku	21.047.486.800
	- Rumput potong	2.000.000
	b. Pendapatan jasa lainnya	233.475.000
	JUMLAH PENERIMAAN FUNGSIONAL (II)	**21.282.961.800**
	J U M L A H (I) + (II)	**22.109.593.833**

3.4. PEMELIHARAAN TERNAK

3.4.1.Prasarana, Sarana dan Alat

Untuk mendukung kelancaran kegiatan pemeliharaan ternak, maka diperlukan prasarana dan sarana kegiatan. Prasarana dan sarana yang ada meliputi kandang pejantan, kebun rumput, gudang dan alat-alat pertanian yang digunakan untuk penyediaan pakan,seperti kendaraan, chopper dan traktor. Secara rinci prasarana, sarana dan alat yang terdapat di bagian Pemeliharaan Ternak dapat disajikan sebagai berikut:

- Kandang Sapi 17 unit untuk kapasitas 195 ekor, kandang Kambing dan Domba 3 unit untuk kapasitas 37 ekor serta kandang keswan untuk kapasitas 7 ekor
- Tempat Chooper
- Kebun Rumput Potong = 178.999 m^2 yang berada di :
  - Dalam kompleks BIB Lembang = 11.000 m^2
  - Bukanagara = 20.000 m^2
  - Cikareumbi = 51.374 m^2
  - Pojok = 42.702 m^2
  - Kasomalang = 53.923 m^2
- Line Bull/Penggembalaan (R. Afrika) = 19.000 m^2
- Gudang pakan 2 unit
- Mixer pakan 1 unit
- Peralatan
  - Truck : 5unit
  - Truck Tangki : 1 unit
  - Pick Up : 3unit
  - Mesin Chopper : 3 unit
  - Tracktor : 8 unit terdiri dari 4 unit hand tractor, unit big tractor dan 2 unit kultivator

3.4.2.Keadaan Ternak

Pejantan yang dipelihara di BIB Lembang pada awal TA. 2017 sebanyak 202ekor, yang terdiri dari 17ekor pejantan sapi perah,151 ekor pejantan sapi potong, 8 ekor pejantan kerbau, 7 ekor pejantan domba dan 17 ekor pejantan kambing. Dari sejumlah pejantan yang dipelihara tersebut terdiri dari pejantan lokal daneksotis. BIB Lembang memiliki 16 rumpun/bangsa pejantan yang dipelihara sampai saat ini. Rumpun pejantan tersebut adalah sapi FH, sapi Ongole, Sapi Madura, sapi Aceh, sapi Pasundan, sapi Limousin, sapi Simmental, sapi Brahman, sapi Angus, kerbau Murrah, kerbau Lumpur,

kambing PE, kambing Boer, kambing Saanen, domba Garut dan domba Ekor Gemuk.

Populasi pejantan mengalami perubahan dalam kurun waktu satu tahun. Pada tahun 2017 telah terjadi mutasi pejantan, baik yang berupa penambahan maupun pengurangan. Penambahan pejantan berasal dari pengadaan maupun hibah sebanyak 16 ekor yang terdiri dari 4 ekor yang dibeli dari APBN dan 12 ekor hibah. Pejantan yang bersumber dari APBN/DIPA meliputi 2 ekor Sapi Ongole, 1 ekor sapi FH dan 1 ekor sapi Madura, sedangkan yang hibah terdiri dari 2 ekor sapi FH dari BET Cipelang dan BBPTU-HPT Baturaden, 2 ekor sapi Brahman dari BPTU-HPT Sembawa, 1 ekor sapi Simmental dari BET Cipelang, 1 ekor sapi Limousin dari BET Cipelang, 4 ekor kambing PE dan 2 ekor Kambing Saanen dari BBPTU-HPT Baturaden. Penambahan pejantan untuk masing masing bangsa dapat dilihat pada Grafik 2.

Grafik 2.Pengadaan Pejantan Masing-masing BangsaT.A2017

Sedangkan pengurangan pejantan sebanyak 39 ekor, dimana sebanyak 28 ekor diafkir karena sudah tua dan tidak produktif lagi, 10 ekor mati dan 1 ekor potong paksa yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dalam rangka efisiensi pemeliharaan pejantan maka ternak yang sudah tua dan tidak produktif dilakukan pengafkiran dengan cara dilelang. Sebanyak 28 ekor pejantan yang tidak layak bibit dilelang secara terbuka pada tanggal 9 Oktober 2017 yang dilaksanakan oleh KPKNL Bandung dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Daftar Ternak yang diafkir adalah:

No	Nama Bull	Kode Bull	Umur (Th)	Bangsa	Keterangan
1	C. Starlight	307105	10	FH	Produktivitas Rendah
2	Farrel	30686	10	FH	Produktivitas Rendah
3	Favourite	307100	10	FH	Salinitas
4	Forte	307101	10	FH	Salinitas
5	Owen	20244	15	Ongole	Produktivitas Rendah
6	Orlon	20345	14	Ongole	Produktivitas Rendah
7	KR. Arron	60549	12	Simental	Salinitas
8	Benborder	60656	11	Simental	Produktivitas Rendah
9	Wiluna	170605	11	Angus	Produktivitas Rendah
10	Basoka	40680	11	Brahman	Salinitas
11	T. Sixteen	80744	10	Limousin	Produktivitas Rendah
12	TC. Twothree	80746	10	Limousin	Produktivitas Rendah
13	T. Chris	80747	10	Limousin	Spasmus
14	TC. Fourthree	80748	10	Limousin	Spasmus
15	TC. Nineteen	80750	10	Limousin	Spasmus
16	M. Dapper	60864	9	Simental	Spasmus
17	M. Dawdle	60868	9	Simental	Spasmus
18	Dajahra	60874	9	Simental	Produktivitas Rendah
19	G. Digger	80866	9	Limousin	Spasmus
20	Centenary	60983	8	Simental	Produktivitas Rendah
21	Electric	60987	8	Simental	Produktivitas Rendah
22	Sandy	80990	8	Limousin	Spasmus
23	L. Egotis Elvis	80999	8	Limousin	Produktivitas Rendah
24	Burnet CP	40991	8	Brahman	Produktivitas Rendah
25	Onasis	20948	8	Ongole	Produktivitas Rendah
26	Baladewa	611112	6	Simental	Produktivitas Rendah
27	Evoke	201218	5	Kambing PE	Produktivitas Rendah
28	Estuary	201219	5	Kambing PE	Produktivitas Rendah

2. Selama tahun 2017 ada 10 ekor pejantan yang mati dan 1 ekor potong paksa, pejantan-pejantan tersebut dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Daftar pejantan yang mati dan potong paksa

No	Nama Bull	Kode Bull	Umur (Th)	Bangsa	Tanggal mati	Keterangan
1	M. Deliver	60867	9	Simmental	11/4/2017	Paralisa Extremitas Posterior
2	Echo	201117	6	Kb PE	19/4/2017	Keracunan bisa ular
3	Byson	191315	4	Db. Garut	28/4/2017	Uremia
4	Conquest Jr	609107	8	Simmental	4/7/2017	Kelemahan umum (salinitas)
5	Ajeng-2	131223	5	Kerbau	5/9/2017	Rumenitis
6	Ajeng-1	131222	5	Kerbau	14/9/2017	Pneumonia
7	Timur Prayogo	21459	3	Ongole	29/9/2017	Gagal Jantung
8	Justin	308103	9	FH	11/10/201	Gagal jantung

No	Nama Bull	Kode Bull	Umur (Th)	Bangsa	Tanggal mati	Keterangan
9	Dale	80867	9	Limousin	9/10/2017	Rumenostasis
10	L. Dane	80861	9	Limousin	23/11/2017	Tympani
11	M. Everet	60995	8	Simmental	29/11/17	Potong paksa

Mekanisme penanganan sapi sakit/afkir/cacatberat dilaksanakan berdasarkan pertimbangan teknis/profesional melalui pengamatan Medik/Paramedik Veteriner dan Wasbitnak. Disamping pertimbangan teknis, produktivitas pejantan juga menjadi salah satu dasar bagi Kepala Balai dalam menetapkan tindakan terhadap sapi-sapi yang diafkir.

Secara umum selama TA. 2017, jumlah penambahan ternak lebih kecil dari pada ternak yang keluar dimana hanya 16 ekor pejantan yang masuk sedangkan pengurangannya sebanyak 39 ekor. Sehingga pada akhir tahun jumlah pejantan yang dipelihara sebanyak 178 ekor yang terdiri dari sapi perah 14 ekor, sapi potong 130 ekor, kerbau 8 ekor, dan Kambing/Domba sebanyak 26 ekor sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 35. Dan untuk mengetahui fluktuasi keadaan jumlah ternak BIB Lembang Tahun 2007 – 2017 dapat dilihat pada Grafik 3.

Tabel 35.Perkembangan Populasi Pejantan T.A 2017.

No	Jenis / Bangsa Pejantan	Populasi Awal Tahun	Mutasi Keluar			Jumlah Mutasi Keluar	Mutasi Masuk	Populasi Akhir Tahun
			Afkir	Mati	Potong Paksa			
I	SAPI PERAH :							
	1. Holstein	8	4	-	-	4	3	8
	2. FH Progeny	1	-	1	-	1	-	-
	3. Candidat Bull FH Uji Progeny	8	-	-	-	-	-	6
	Jumlah Sapi Perah	17	4	1	-	5	3	14
II	SAPI POTONG							
	1. Ongole	18	3	1	-	4	2	16
	2. Brahman	15	2	-	-	2	2	15
	3. Simmental	49	8	2	1	11	1	39
	4. Limousin	50	8	2	-	10	1	41
	5. Brangus		-	-	-	-	-	-
	6. Angus	8	1	-	-	1	1	7
	7. Madura	5	-	-	-	-	-	6
	8. Aceh	4	-	-	-	-	-	4
	9. Pasundan	2	-	-	-	-	-	2
	Jumlah Sapi Potong	151	22	5	1	28	7	130
	Jumlah Sapi (A)	168	26	6	1	33	10	144
III	KERBAU (B)	10	-	2	-	2	-	8
IV	KAMBING:							
	1. Peranakan	8	2	1	-	3	4	9

	Etawa 2. Boer 3. Saanen	6 3	- -	- -	- -	- -	- 2	6 5
	Jumlah Kambing(C)	17	2	1	-	3	6	20
V	DOMBA 1. Domba Garut 2. Domba Ekor Gemuk	3 4	- -	1 -	- -	1 -	- -	2 4
	Jumlah Domba (D)	7	-	1	-	1	-	6
	TOTAL (A+B+C+D)	**202**	**28**	**10**	**1**	**39**	**16**	**178**

Grafik 3. Jumlah Ternak BIB Lembang Tahun 2007 – 2017

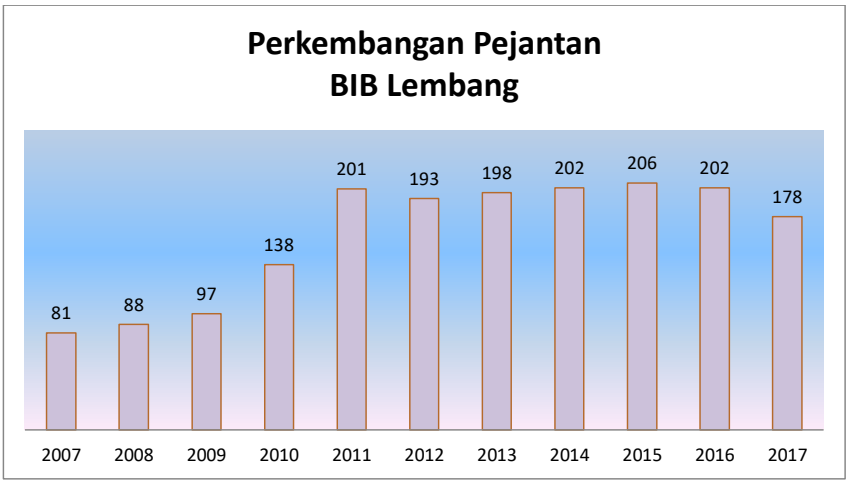

3.4.3.Perawatan dan Kesehatan Ternak

Untuk mempersiapkan sapi pejantan agar tetap dalam kondisi prima dan siap untuk ditampung, maka perawatan ternak, kualitas dan kuantitas pakan serta kesehatan ternak harus selalu mendapat perhatian yang baik dan memadai.

Perawatan sapi pejantan dilaksanakan setiap hari dengan cara dimandikan setiap pagi, terutama dibersihkan dari kotoran yang menempel pada badan dengan cara disikat agar pada waktu penampungan, semen segar yang dihasilkan tidak tercemar/terkontaminasi oleh kotoran. Kebersihan kandang dan lingkungannya juga menjadi kegiatan harian yang tidak lepas dari rangkaian kegiatan perawatan ternak. Kotoran yang masih menempel di lantai

dan dinding kandang dibersihkan agar tidak menjadi media perkembangan penyakit.

Beberapa sapi pejantan yang sudah ditampung, digembalakan di padang penggembalaan (*line bull*) selama 24 jam atau di *Courshal* (untuk kandang bawah) selama 4-5 jam agar dapat melakukan exercise untuk menjaga kebugaran tubuh pejantan, memperoleh sinar matahari yang cukup, memelihara kesehatan kuku dan merangsang pembentukan hormon testosteron. Sapi pejantan yang sudah exercise dimandikan di bull crush dan dipping kuku dalam larutan formalin 1 %atau Cupri Sulfat 1 % selama ± 15 menit.

Penanganan kesehatan sapi pejantan dan *biosecurity* secara umum dilakukan sebagai berikut :

a. Prosedur Pemasukan Bibit.
   Dalam rangka memasukkan ternak ke BIB Lembang, pejantan yang didatangkan dari luar baik melalui pengadaan, maupun bantuan dari pihak lain maka ternak-ternak tersebut harus bebas dari 11 macam penyakit. Untuk itu pejantan yang akan didatangkan dilakukan uji penyakit sebanyak 2 kali yaitu pada saat di lapangan dan masa karantina selama 14 hari. Hanya pejantan yang bebas penyakit dari 2 kali pengujian kesehatan yang bisa dilanjutkan untuk dipelihara di balai.

b. Pencegahan Penyakit.
   Pencegahan terhadap penyakit dilakukan dengan cara :
   1. Pemberian multivitamin secara individual minimal 1 kali sebulan, yaitu setiap awal bulan.
   2. Pemberian anthelmentikum (obat cacing) secara individual tiga kali dalam setahun (setiap 4 bulan sekali).
   3. Pemberian makanan tambahan (*feed supplement / feed additive*) berupa kecambah kacang hijau sebanyak 400 - 600gr/hari/ekor dan mineral block untuk memenuhi kebutuhan mineral pejantan.
   4. Penyemprotan desinfektan ektoparasit dan dipping kuku selama 15 menit setiap kali sapi pejantan kembali dari excercise di padang penggembalaan (line bull).
   5. Pemeliharaan kuku dilakukan dengan pemotongan kuku yang dilaksanakan setiap 2 – 4 bulan sekali serta reposisi sol sesuai kondisi yang ditemui. Selama tahun 2017 telah dilakukan potong kuku serta reposisi sol sebanyak 411 ekor.
   6. Untuk menjaga kesehatan kuku, setelah pemotongan atau reposisi kuku kemudian dilakukan *dipping* kuku oleh paramedik dan perawat ternak.

7. Ternak-ternak yang mengalami gangguan kuku dilakukan intensifikasi *dipping* setiap hari termasuk pada hari libur oleh petugas Medik dan Paramedik sampai sembuh.
8. Pencegahan penyakit menular dari luar lokasi/pengunjung dilakukan melalui penerapan biosekuriti yang ketat dengan cara setiap pengunjung diwajibkan untuk mensucihamakan sepatu/alas kaki pada bak desinfektan yang disediakan didepan pintu gerbang masuk BIB Lembang dan spraying desinfektan terhadap kendaraan yang masuk lingkungan Balai, kandang bawah dan linebul serta membatasi area kunjungan sampai di pagar biosekuriti.
9. Secara periodik (2 minggu sekali) dilakukan sanitasi kandang berupa pengapuran lantai depan dan belakang kandang serta spraying desinfektan pada lantai kandang dan lingkungan.

c. Pengobatan Penyakit.

Pengobatan terhadap penyakit dilakukan secara dini oleh Medik dan Paramedik Veteriner terhadap pejantan yang mengalami gangguan kesehatan berdasarkan diagnosa hasil pengamatan harian maupun atas rekomendasi dari laboratorium pengujian.

d. Pengendalian Penyakit.

Pengendalian penyakit dilaksanakan dengan cara melakukan pemeriksaan/pengujian kesehatan secara rutin bekerjasama dengan Balai Besar Veteriner Jogjakarta, Balai Besar Penelitian Veteriner (BBLITVET) Bogor, Balai Veteriner Subang dan IPB Bogor.Pada tahun 2017dilakukan pemeriksaan/pengujian2 (dua) kali secara aktif dan pasif, yaitu :

1. Pemeriksaan I (pelayanan pasif) dilakukan dengan mengirim spesimen sebanyak 202ekoruntuk dilakukan pengujian terhadap penyakit *Brucellocis, Infectious Bovine Rhinotracheitis* (IBR), *Bovine Viral Diare* (BVD), *Leptospirosis*, *Trichomoniasis, Vibrocis* (campylobacter), *Enzootic Bovine Leucosis* (EBL), Anthrax, *Paratuberculocis*, Parasit darahdan*Helminthiasis*. Spesimen yang diambil berupa darah, serum, swab, dan feses yang dilakukan pada tanggal 17 – 20 April 2017
2. Pemeriksaan II (pelayanan aktif) dilakukan dalam rangka surveilance penyakit dari Balai Veteriner Subang sebanyak 181 ekor dengan melakukan pengambilan spesimen dan jenis uji yang sama seperti pada pelayanan pasif. Pengambilan spesimen dilakukan pada tanggal 2 – 5 Oktober 2017 dan langsung dikirim ke BVet Subang dan BBalitvet Bogor.

3.4.4.Penyediaan Pakan Ternak

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam menjaga dan meningkatkan produktivias pejantan. Untuk menjamin agar kualitas semen yang dihasilkan memenuhi persyaratan untuk dapat diproses menjadi semen beku, maka pemberian pakan yang memenuhi persyaratanbaik secara kualitas maupun kuantitas mutlak diperlukan. Untuk itu penyediaan pakan diupayakan selalu tersedia sepanjang tahun.

Pakan utama yang diberikan pada pejantan berupa Hijauan Pakan Ternak (HPT) dan sebagai pakan penguat dberikan konsentrat. Disamping itu untuk menambah kemampuan reproduksi, setiap pejantan juga diberikan tambahan taoge/kecambah sebagai *feed suplemen* dan mineral block sebaagai *feed additive*.

Selama tahun2017 kebutuhan hijauan pakan ternak sebagian besar dapat dipenuhi dari kebun rumput yang dimiliki oleh BIB Lembang, berupa Rumput Gajah (*Penisetum purpureum Var Taiwan*)dan RumputStargrassAfrika(*Cynodon plectostachyus*). Pemenuhan hijauan pakan ternak ini berasal dari1,9 Ha Padang Penggembalaan (Line Bull) yang ditanami Rumput Afrika dan 17,8999 Ha kebun rumput Gajah Taiwan.

Sistem pemanenan HPT diatur sedemikian rupa sehingga rumput yang dipanen masih memiliki nilai nutrisi yang optimal. Melanjutkan sistem manajemen kebun rumput sebelumnya, panen HPT dilakukan dengan pola rotasi panen berdasarkan Pemetaan Petak/block yang terbagi atas 56 petak. Pola ini harus diterapkan agar kualitas rumput yang dipanen masih baik dan palatabel untuk dikonsumsi oleh ternak.Jumlah rumput yang dipanen berdasarkan lokasi kebun dan produktivitasnya dapat dilihat pada Tabel 36berikut:

Tabel 36. Jumlah Rumput yang dipanen pada tahun 2017

NO	LOKASI KEBUN	LUAS LAHAN (Ha)	PRODUKSI	
			Total Produksi (Kg)	Kg/Ha/Panen
1	Kantor BIB	2,00	634.668	57.697
2	Bukanagara	1,10	403.691	66.726
3	Cikareumbi	5,13	649.396	22.983
4	Pojok	4,27	748.363	31.864
5	Kaso Malang	5,38	1.039.572	35.052
6	Line Bull	1,90	178.910	
JUMLAH		19,79	3.654.600	

Penyediaan hijauan pakan ternak secara keseluruhan sebanyak 4.162.490 kg hijauan segar yang terdiri dari 3.654.600 kg hasil panen dari kebun BIB Lembang dan 507.890 kg yang berasal dari pengadaan. Pengadaan hijauan dari luar berupa jabon jagung dimaksudkan untuk menambah variasi dan melengkapi pakan hijauan dimana dari hasil pengalaman di bagian produksi, penggunaan jabon jagung dapat meningkatkan kualitas semen.
Disamping penyediaan hijauan segar, BIB Lembang juga melakukan konservasi pakan dengan pembuatan hay yang dibuat dari hasil panen rumput Afrika. Hay digunakan sebagai persediaan pakan pada musim kemarau atau tambahan pakan sebelum diberikan konsentrat pada pagi hari. Penyediaan HPT dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel37. Penyediaan Hijauan Pakan Ternak Untuk Pejantan Tahun 2017

No	BULAN	JUMLAH PANEN		PENGADAAN DARI LUAR			TOTAL
		KEBUN BIB	R.AFRIKA	WAFER	R.GAJAH	JABON	
1	Januari	318.700	-	-	-	26.310	345.010
2	Pebruari	282.960	13.200	-	-	34.725	330.885
3	Maret	302.000	10.300	-	-	40.525	352.825
4	April	289.100	11.910	-	-	36.270	337.280
5	Mei	305.150	-	-	-	50.220	355.370
6	Juni	299.540	3.200	-	-	45.845	348.585
7	Juli	283.560	13.200	-	-	52.275	349.035
8	Agustus	277.410	10.000	-	-	48.750	336,160
9	September	189.090	32.560	-	24.150	52.640	298.350
10	Oktober	275.200	19.880	-	-	46.460	341.540
11.	Nopember	315.730	31.050	-	-	21.210	367.990
12	Desember	337.250	33.610	-	-	28.510	399.370
	JUMLAH	**3.475.690**	**178.910**		**24.150**	**483.740**	**4.162.490**

Pakan konsentrat yang digunakan untuk pakan penguat pejantan merupakan produk dari PT. Charoen Phokphand. Berdasarkan hasil uji yang dikeluarkan oleh pabrikan, maka komposisi nutrisi pakan tersebut setidaknya mengandungkadar air maksimal 12 %, serat kasar maksimal 12 %, abu maksimal 10 %, protein kasar minimal 16 %, lemak minimal 3,5 % , Ca 0,5 – 0,9 %, serta P 0,3 – 0,6 %.Setiap pejantan diberikan 3 - 7 kg/ekor/hari dengan 2 kali

pemberian yaitu pagi dan siang hari. Pada tahun 2017, pengadaan konsentrat sebanyak 272.900 Kg.

Kandungan Nutrien Konsentrat Bull (berdasarkan hasil pengujian Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan Bekasi, Oktober 2017)

1. Kadar air : 11,62 %
2. Kadar Abu : 7,05 %
3. Proterin kasar : 18,07 %
4. Lemak kasar : 4,68 %
5. Serat kasar : 9,05 %
6. TDN : 79,07 %
7. Kalsium : 0,80%
8. Fosfor : 0,85%

Pejantan diberikan pakan setiap hari berupa hijauan, dan pakan penguat konsentrat serta taoge. Pemberian pakan selama tahun 2017 untuk hijauan sebanyak 3.482.700 kg sesuai dengan jumlah hasil copperan, konsentrat 261.850 kg, hay 80.340 kg dan taoge 36.500 kg. Hasil chopperan rumput lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penyediaan HPT, hal ini disebabkan karena pemberian pakan dilakukan setelah rumput dilayukan 1-2 hari untuk mengurangi resiko kembung akibat kadar air yang tinggi. Secara rinci pemberian pakan pejantan dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38.Rincian Penggunaan Pakan TA.2017

NO	BULAN	PEMBERIAN PAKAN				KET.
		Hijauan Kg)	Konsentrat (Kg)	Hay (Kg)	Toge (Kg)	
1	Januari	300.150	21.700	5.580	3.100	
2	Pebruari	269.220	19.600	5.040	2.800	
3	Maret	317.550	21.700	5.580	3.100	
4	April	286.900	21.000	5.400	3.000	
5	Mei	300.050	24.500	5.580	3.100	
6	Juni	291.525	24.000	5.400	3.000	
7	Juli	294.985	24.050	5.580	3.100	
8	Agustus	283.920	19.900	5.580	3.100	
4	September	251.175	21.000	9.000	3.000	
5	Oktober	282.625	21.700	9.300	3.100	
6	Nopember	291.600	21.000	9.000	3.000	
7	Desember	313.000	21.700	9.300	3.100	
JUMLAH		3.482.700	261.850	80.340	36.500	

3.4.5. Pengembangan Lahan

Pengembangan lahan dilaksanakan melalui intensifikasi perawatan/pengolahan kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT) karena semua lahan HPT sudah dimanfaatkan untuk kebun rumput gajah, rumput Afrika, legum dan kebun koleksi. Melalui intensifikasi perawatan/pengolahan kebun HPT diharapkan mampu meningkatkan potensi produksi HPT dalam rangka mencukupi kebutuhan HPT.

Pada tahun 2017 telah dilakukan pengembangan lahan seluas 171.210 m² (100,71 %) dari target 170.000 m², yang dilaksanakan di semua kebun rumput yang dimiiki oleh BIB Lembang.

Pengembangan padang penggembalaan dilaksanakan melalui intensifikasi perawatan kebun rumput Afrika. Melalui intensifikasi perawatan kebun Rumput Afrika diharapkan mampu meningkatkan potensi produksi Rumput Afrika dalam rangka mendukung rencana swasembada HPT.

Pada tahun 2017 telah dilakukan pengembangan padang pengembalaan seluas 20.130 m² (100,28 %) dari target 20.000 m², yang dilaksanakan di kebun rumput Afrika BIB Lembang.

3.4.6. Penyebaran/Distribusi Bibit HPT

Bibit ternak merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan jumlah dan mutu produksi ternak. Untuk dapat menghasilkan bibit ternak yang unggul dan bermutu tinggi diperlukan proses manajemen pemeliharaan, pemuliabiakan (breeding), pakan dan kesehatan hewan yang terarah dan berkesinambungan.

Dalam upaya penyediaan pakan ternak khususnya hijauan yang berkualitas bagi peternak, kelompok tani ternak maupun instansi terkait, Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang memiliki kegiatan penyebaran/ditribusi bibit HPT dalam rangka membantu penyediaan bibit rumput yang berkualitas. Pada tahun 2017 telah dilakukan penyebaran/distribusi bibit rumput sebanyak 356.000 stek/pols/pohon (100 %) dari target 356.000 stek/pols, dengan lokasi penyebaran dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel39. Penyebaran/Distribusi Bibit Rumput

No	Tanggal	Penerima	Jenis Rumput	Jumlah
1	06 Januari 2017	N Tri Nugrahwanto – Tangerang	Rumput Gajah	40.000 stek
2	11 Januari 2017	N Tri Nugrahwanto – Tangerang	Rumput Gajah	40.000 stek
3	17 Januari 2017	N Tri Nugrahwanto – Tangerang	Rumput Gajah	40.000 stek
4	20 Januari 2017	N Tri Nugrahwanto – Tangerang	Rumput Gajah	40.000 stek
5	26 Januari 2017	N Tri Nugrahwanto – Tangerang	Rumput Gajah	20.000 stek
6	13 Juni 2017	Ati – Peternak Ciceuri Lembang	Rumput Gajah	25.000 stek
7	19 Juli 2017	Juni A – Cikareumbi Lembang	Rumput Gajah	30.000 stek
8	24 Juli 2017	Juni A – Cikareumbi Lembang	Rumput Gajah	40.000 stek
9	16 0ktober 2017	Anggono – KTT Andini Radja Sleman	Rumput Gajah dan Stargrass	3.000 stek
10	27 September 2017	Suhandi – KTT Mandiri Jaya Subang	Rumput Gajah	5.000 stek
11	14 Nopember 2017	Hidayat – Yayasan Kalam Satu Tujuh Bandung	Rumput Gajah	2.000 stek
12	16 Nopember 2017	Isep – SMK Juara Subang	Rumput Gajah	30.000 stek
13	18 Nopember 2017	Edi Syam – Lembang	Rumput Gajah	40.000 stek
14	30 Nopember 2017	Wahyu – Klp. Peternak Ds Sukaindah Kab. Bekasi	Indigofera	1.000 pohon
	JUMLAH			**356.000**

3.5. PRODUKSI SEMEN BEKU

3.5.1. Perkembangan Produksi Semen Beku Tahun 1976 - 2017

Kegiatan produksi semen beku merupakan salah satu tugas pokok Balai Inseminasi Buatan Lembang selain kegiatan pemasaran dan pengembangan IB. Target produksi semen beku setiap tahun berubah disesuaikan dengan kebutuhan semen beku di lapangan, alokasi dana yang tersedia dan kemampuan produksi semen pejantan yang ada. Dengan demikian realisasi produksi semen beku pada setiap tahun anggaran berfluktuasi menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Sejak BIB Lembang berdiri tahun 1976 sampai dengan tahun 2017 realisasi produksi semen beku berfluktuasi. Mulai tahun 1984/1985 sampai dengan tahun 1990/1991 produksi semen beku cenderung terus menurun sampai akhirnya mulai tahun 1991/1992 sampai dengan tahun 1993/1994 realisasi produksi meningkat secara drastis karena adanya intruksi Presiden untuk melaksanakan

inseminasi buatan secara besar-besaran. Perkembangan produksi semen beku dalam tujuh tahun terakhir menunjukan adanya peningkatan terutama sejak tahun 2009 sebanyak 1.549.528 dosis. Selanjutnya produksi dalam 3 tahun terakhir setelah tahun 2009 selalu menunjukkan produksi yang lebih tinggi, yaitu pada tahun 2010 sebanyak 2.038.442 dosis, tahun 2011 sebanyak 2.600.700 dosis, tahun 2012 sebanyak2.453.281 dosis, tahun 2013 sebanyak 2.182.984 dosis, tahun 2014 sebanyak 2.219.728 dosis, tahun 2015 sebanyak 1.858.408 dosis, tahun 2016 sebanyak 1.870.144 dosis.

Tahun 2017 target kontrak kinerja produksi semen beku sebanyak 1.850.000 dosis atau terjadi kenaikan 1,1 % target produksi dibanding tahun 2016 (1.845.000 dosis). Tetapi ada upaya untuk meningkatkan produksi semen beku pejantan lokal dan mengendalikan pejantan eksotik. Pada tahun 2017 produksi mencapai 1.989.582 dosis107,54% dari target 1.850.000 dosis. Fluktuasi realisasi produksi per tahun sampai dengan tahun 2017 inidapat dilihat pada Grafik 4.

Grafik 4. Realisasi Produksi Semen Beku Dari Tahun 1976 – 2017

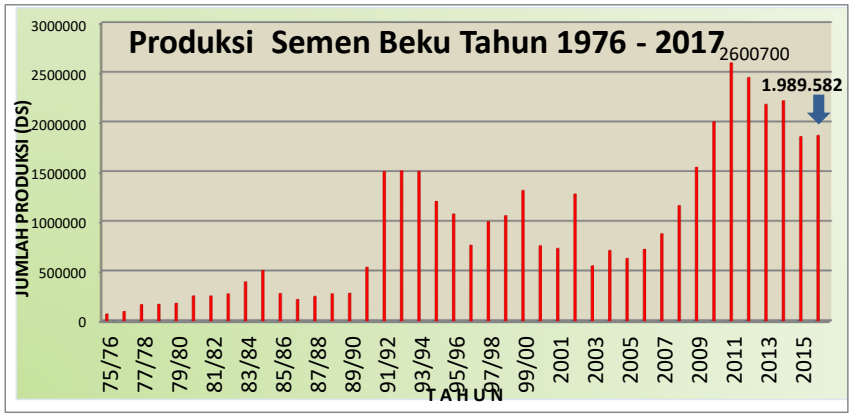

3.5.2. Kegiatan Produksi Tahun 2017

Kegiatan produksi semen beku dimulai dengan penampungan semen segar pejantan sampai diproses menjadi semen beku. Padatahun 2017 pendekatan input, proses danoutputmenjadiperhatian yang seksama, sehinggaproduksi semen dihasilkandari input pejantanhasil *Bull Accesment* dariSeksi PemeliharaanTernak.Hasil *bull accesment*menjadipejantan yang harusdikelolasebaik-baiknyamelaluitahapan proses produksi semen beku yang dimulaidengankegiatan penampungan, pemeriksaan semen segar, pengenceran, *equilibrasi/glycerolisasi, printing, filling & sealing, pre freezing,freezing*, dan pemeriksaan semen beku sebelum disimpan.

3.5.2.1. Penampungan Semen Pejantan

Penampungan semen pejantan di BIB Lembang dilakukan setiap hari mulai Senin sampai Jum'at. Setiap pejantan dijadwalkan ditampung 2 x dalam seminggu. Dalampelaksanaannyaterdapat pejantan yang kondisi kesehatan dan kemampuan produksinya tidak memungkinkan ditampungsesuaijadwal tersebut, maka dijadwalkan 1 kali dalam seminggu atau 1 kali per 2 minggu yang dilaksanakan pada hari Rabu.
Untuk memudahkan monitoring dalam pelaksanaan penampungan, maka dibuat jadwal penampungan untuk masing – masing jenis pejantan yaitu :

- Senin dan Kamis : FH,Limousin, Brahman, Pasundan, Madura dan Kerbau
- Selasa dan Jum'at : Ongole, Simmental, Angus, Aceh, Kambing Boer, Domba Garut, dan Domba Ekor Gemuk
- Rabu :Kambing Saanen, Kambing PE, sertasapi yang tidakditampungsesuaijadwal.

Pejantan sapi yang ditampung setiap harinya berjumlah ± 60 - 70 ekor, sedangkan domba/kambing berjumlah 26 ekor.Pejantan yang ditampung telah merupakan hasil *Bull Acessment.*

Jumlah hasil penampungan berhubungan dengan jumlah ternak yang dipelihara. Pada tahun 2017 terdapat penambahan sapi sebanyak 8 ekor, terdiri dari sapi Brahman 3 ekor, Simmental 1 ekor, Limousin 1 ekor, dan FH 3 ekor.

Dengan mengintensifkan perbaikan pada alat gerak melalui penerbitan bull accesment untuk mencegah keadaan yang tidak terkendali sehingga kesempatan sapi yang ditampung menjadi berkurang.

Secara terinci hasil penampungan berdasarkan bangsa sapi bervariasi. Jumlah penampungan sebanyak 11.828 tabung. Jumlah tersebut terdiri dari sapi perah sebanyak 1.160 tabung, sapi lokal sebanyak 2.324 tabung, sapi exotic sebanyak 6.874 tabung, Kerbau sebanyak 402 tabung,domba sebanyak 319tabung, dan kambing sebanyak 749 tabung. Hasil Penampungan semen pejantan per bangsa dapat dilihat pada Grafik 5.

Grafik 5. Hasil Penampungan Semen Pejantan Per Bangsa Tahun 2017

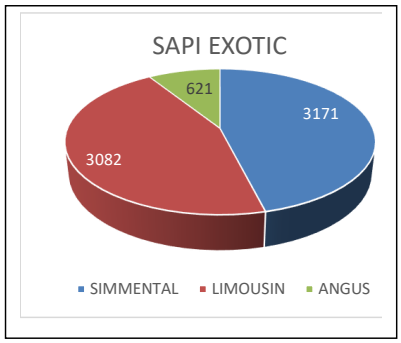

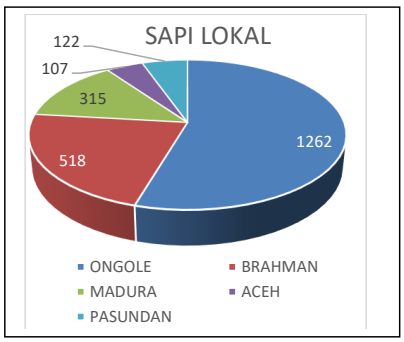

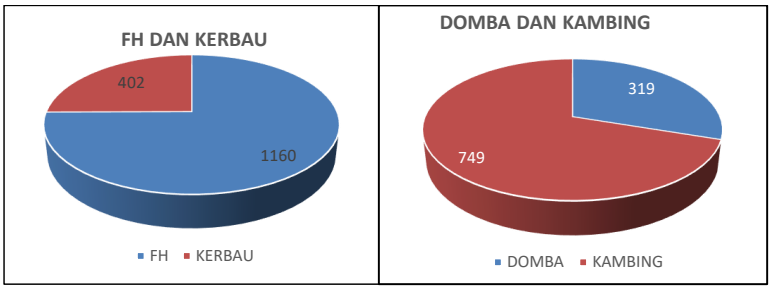

Dari grafik hasil penampungan diatas dapat dilihat bahwa untuk bangsa sapi Exotic, jenis Simmental lebih banyak dibanding Limousin dan Angus yaitu sebanyak 3.171 tabung. Sedangkan untuk sapi lokal, bangsa Ongole yang terbanyak, yaitu 1.262 tabung, serta untuk jenis Domba - Kambing (Dombing), Kambing yang terbanyak hasil penampungannya yaitu sebanyak 749 tabung, sedangkan FH sebanyak 1160 tabung, dan kerbau sebanyak 402 tabung.

3.5.2.2. Kualitas Semen

Kualitas semen yang diperoleh pada saat penampungan menjadi parameter yang penting dalam kegiatan produksi semen beku. Pada setiap tahapan hasil dapat dilakukan evaluasi untuk menentukan kegiatan yang perlu dilaksanakan.

Dari hasil penampungan dapat dilihat jumlah tabung yang dapat diproses produksi lebih lanjut. Pada kerbau dari jumlah 402 tabung semen yang diperoleh, dapat diproses sebanyak 345 tabung (85,82%), sapi perah dari 1.160 tabung dapat diproses sebanyak 707tabung (60,95 %). Untuk sapi lokal dari 2.324 tabung, yang dapat diproses sebanyak 1.920 tabung (82,62%). Sapi exotic dari 6.874 tabung dapat diproses sebanyak 5.432 tabung (79,02%). Pada semen domba dari 319tabung,yang dapat diproses sebanyak 260 tabung (81,50%),dan kambing dari 749 tabung, yang dapat diproses sebanyak 515 tabung (68,76%).

Pada proses produksi semen beku kegiatan lanjutan setelah pengenceran adalah pendinginan (*equilibrasi*) pada suhu 4ºC selama 4 jam. Hasil proses *equlibra*si akan diperiksa agar memenuhi persyaratan mutu untuk pembekuan (*before freezing).* Hasil pemeriksaan terhadap semen yang di *equilibrasi* menghasilkan semen sapi perah yang layak dibekukan sebanyak 646 tabung (91,37%), sapi lokal sebanyak 1657 tabung (86,30%), sapi exotic sebanyak 4611 tabung (84,88%), kerbau sebanyak 297 tabung (86,09%), domba sebanyak 212 tabung (81,53%), dan kambing sebanyak 437 tabung (84,85%). Jumlah hasil tampung, yang diencerkan dan dapat di*filling & sealing* berdasarkan bangsa pejantandapat dilihat pada Grafik 6.

Grafik6. Jumlah Hasil Tampung, Diencerkan dan Di*filling & Sealing* berdasarkan Bangsa Pejantan Tahun 2017

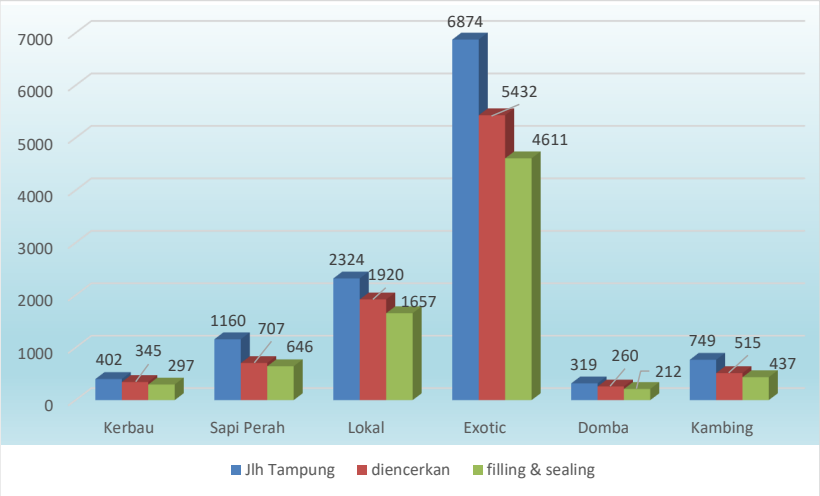

Dengan asumsi prosentase semen yang dapat diproses minimal 70%, maka pada sapi lokal, sapi eksotik, domba dan kambing masih terdapat potensi untuk menghasilkan semen beku dengan menambah jumlah penampungan semen sehingga frekuensinyabertambah. Sedangkan pada penampungan sapi perah agar dapat dilakukan perbaikan manajemen pemeliharaan ternak sehingga kualitas semennya bertambah baik.

Kualitas semen terpengaruh juga dengan musim seperti adanya bulan basah dan bulan kering yang menyebabkan kepada penyediaan pakan yang bervariasi pada musim kemarau. Pada musim kemarau terdapat keadaan penyediaan pakan di*supply* dari hasil pembelian dari daerah lain. Berdasarkan waktu pelaksanaan produksi semen terlihat pada Tabel 40.

Ketahanan sperma biasanya sangat berhubungan dengan musim, baik pada keadaan curah hujan tinggi atau pada curah hujan rendah. Keadaan ini didapati sperma dari pejantan tertentu gagal dalam proses equlibrasi. Upaya untuk meningkatkan ketahanan sperma untuk proses equilibrasi antara lain dengan menggunakan cara pengenceran bertahap untuk pejantan tertentu sesuai dengan rekomendasi petugas berkompeten.

Tabel 40.Pelaksanaan Produksi Semen Berdasarkan Bulan Produksi Tahun 2017

NO	BULAN	JUMLAH TAMPUNG (Tabung)	JUMLAH PENGENCERAN (Tabung)	JLH YANG DIFILL & SEAL. (Tabung)	KET
1	Januari	1.101	782 (71,03 %)	724 (92,58 %)	
2	Pebruari	978	750 (76,69 %)	648 (86,40 %)	
3	Maret	1.070	803 (75,05 %)	666 (82,9 %)	
4	April	830	808 (81,57 %)	677 (83,79 %)	
5	Mei	1.067	767 (71,89 %)	689 (89,83 %)	
6	Juni	717	518 (72,25 %)	444 (85,71 %)	
7	Juli	985	705 (71,57 %)	612 (86,81 %)	
8	Agustus	1.128	850 (75,36 %)	733 (86,23 %)	
9	September	865	623 (72,02 %)	478 (76,73 %)	
10	Oktober	1.047	814 (77,75%)	674 (82,80 %)	
11	November	1.072	799 (74,53 %)	715 (89,49 %)	
12	Desember	750	539 (71,86%)	463 (85,89%)	
		11.828	**8.758** (74,04%)	**7.523** (85,89%)	

Jumlah penampungan tertinggi pada bulan Agustus 2017 sebanyak 1.128 tabung, dan terrendah pada bulan Juni 2017 sebanyak 717 tabung, karena adanya cuti bersama menjelang dan sesudah Hari raya Idul Fitri. Prosentase semen yang memenuhi syarat produksi semen beku tertinggi dicapai pada bulan April sebanyak 81,57% dari jumlah yang ditampung, dan terrendah pada bulan Januari 2017 sebanyak 71,03%. Selanjutnya, semen yang lolos pemeriksaan *before freezing* untuk di*filling & sealing* ke dalam straw tertinggi dicapai pada bulan Januari 2017, dan terrendah pada bulan September 2017. Hal ini dapat disebabkan pada bulan Januari 2017 ketersediaaan hijauan pakan ternak tersedia sesuai kebutuhan.

3.5.2.3. Produksi Semen Beku

Produksi semen bekutahun 2017dimaksudkanuntukmemenuhikebutuhan DIPAberdasarkanPerjanjianKinerjaantaraKepalaBalaidenganDirektur Jenderal PeternakandanKesehatanHewansebanyak 1.850.000 dosistermasukdidalamnyaproduksi semen beku sexing.

Realisasi produksinyaadalah 1.989.582 dosis atau107,54%dari target. Jumlah tersebut terdiri darisemen beku sapi perah 173.132 dosis, sapi potong 1.712.448 dosis, Kerbau 44.720 dosis, Domba 19.332 dosis, serta Kambing 39.950 dosis.

Secaraumumrealisasi produksi dapat dicapai akan tetapi berdasarkan bangsa pejantan, terdapat target yang tidak dapat direalisasi, yaitu Brahman (96,05%),Simmental(91,90), Limousin (99,17), dan Aceh (77,15%). Tidak

tercapainya target produksi pada 4 bangsa pejantan tersebut karena sebagian besar pejantan sudah berumur lebih dari 8 tahun, sedangkan Sapi Aceh

pejantan baru (2 ekor) masih belum dapat dilakukan penampungan sehingga masih diupayakan dilatih agar dapat ditampung.
Target dan realisasi produksi terlihat pada Tabel41.

Tabel 41. Target danRealisasi Produksi Semen BekuMasing-masingBangsa Pejantanuntuk MemenuhiKontrakKinerja 1.850.000 dosis

NO	BANGSA PEJANTAN	PRODUKSI		JUMLAH TOTAL (DOSIS)
		TARGET (DOSIS)	REALISASI (DOSIS)	
A.	SAPI PERAH			
1	FH : DIPA	99.000	90.040	173.132
	CPU (periode III)	50.000	79.866	
	SEXING(DIPA)	5.000	3.226	
B.	SAPI POTONG			
1	ONGOLE : DIPA	175.000	247,362	254.333
	SEXING(DIPA)	5.000	6.971	
2	BRAHMAN : DIPA	155.000	148.884	148.884
3	SIMMENTAL : DIPA	563.000	514.591	523.803
	SEXING	7.000	9.212	
4	LIMOUSIN : DIPA	573.000	563.477	
	SEXING(DIPA)	7.000	6.990	580.137
	BLACK .LIMOUSIN	5.000	9.670	
5	ANGUS : DIPA	84.000	129.675	130.876
	SEXING(DIPA)	1.000	1.201	
6	SAPI MADURA	30.000	40.926	40.926
7	SAPI ACEH :DIPA	20.000	15.429	15.429
8	SAPI PASUNDAN	6.000	18.060	18.060
	JLH SAPI : DIPA	1.760.000	1.857.980	1.885.580
	SEXING(DIPA)	25.000	27.600	
C.	KERBAU : LUMPUR	10.000	5.454	44.720
	MURRAH/SUNGAI	5.000	39.266	
D.	DOMBA :			
	GARUT : DIPA	12.000	8.165	8.165
	EKOR GEMUK : DIPA	3.000	11.167	11.167
	JUMLAH DOMBA	15.000	19.332	19.332
E.	KAMBING			
	PE : DIPA	20.000	21.368	21.368
	BOER	12.000	11.871	11.871
	SAANEN	3.000	6.088	6.088
	JUMLAH KAMBING	35.000	39.950	39.950
	JUMLAH ::DIPA	1.825.000	1.961.982	1.961.982
	SEXING (DIPA)	25.000	27.600	27.600
	TOTAL	1.850.000	1.989.582	1.989.582

Berdasarkan realisasi produksi tersebut, upaya optimalisasi produksi sebanyak 1.989.582 dosis termasukdidalamnya27.600dosis semen beku sexing, dari yang direncanakan sebanyak 1.850.000 dosis.

Target produksi yang ditetapkan perlu dicapai dengan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan kualitas penampungan dan produksi semen pejantan yang ada, serta mengupayakan kondisi pejantan pada kondisi prima untuk penampungan. Produktivitas pejantan sangat menentukan dalam pelaksanaan produksi semen beku dan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : kondisi pejantan pada saat ditampung, kualitas semen segar, ketahanan sperma dalam proses pendinginan, juga pengaruh pakan, sehingga menyebabkan realisasi produksi per bulan berfluktuasi seperti terlihat pada Grafik7.

Grafik 7. Realisasi Produksi Semen Beku Tahun 2017

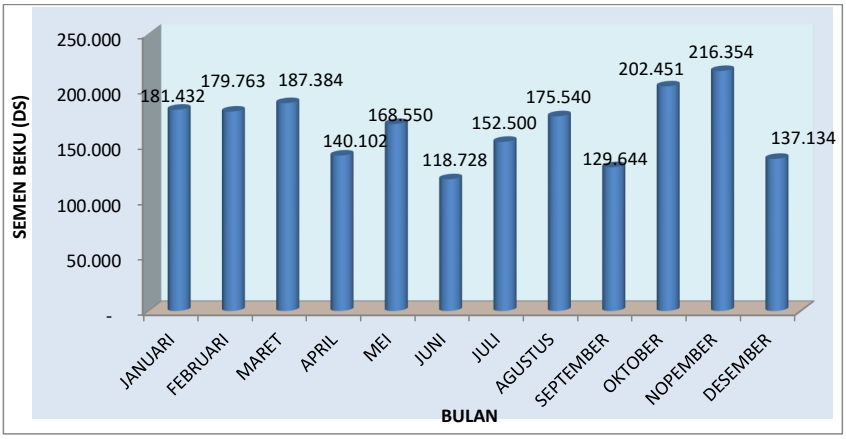

Produksi tertinggi pada bulan Nopember 2017 sebesar 216.354 dosis dan terendah pada bulan Juni 2017 yaitu sebesar 118.728 dosis. Pada bulan Nopember produksi tertinggi karena cuacanya lebih stabil dan mendukung, serta dilakukannya ejakulasi kedua (E2) untuk menambah target produksi, sedangkan bulan Juni jumlah produksinya terendah disebabkan banyaknya libur nasional dan cuti bersama. Pada bulan Desember jumlah produksi menurun kembali dibanding Nopember karena banyaknya hari libur nasional dan cuti bersama serta karena produksi semen beku sudah mencapai target di akhir bulan Nopember 2017.
Produksi semen beku pada bangsa sapi exotic, lokal dan sapi perah pada tahun 2017 dapat dilihat melalui Grafik 8.

Grafik 8. Produksi Semen Beku Pada Sapi Perah, Exotic, Dan Lokal Tahun 2017

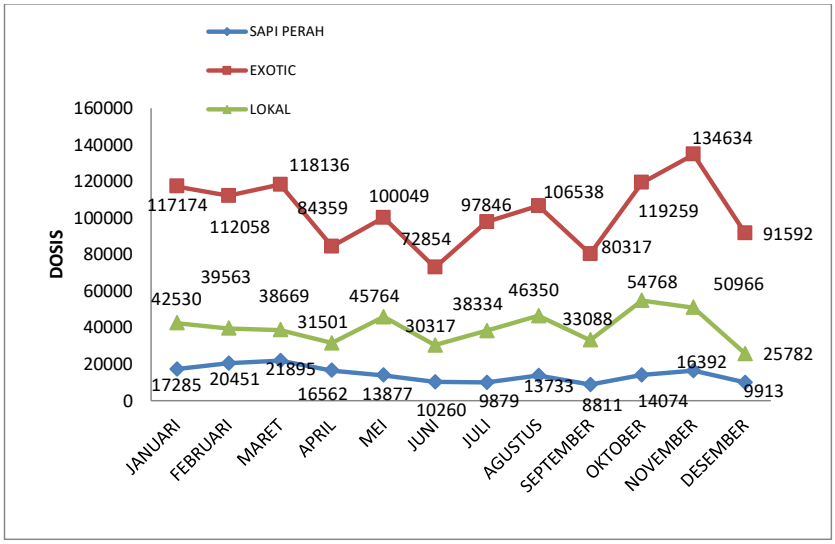

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada sapi exotic produki tertinggi pada bulan Nopember sebanyak 134.634 dosis, sedangkan pada sapi lokal produksi tertinggi pada bulan Oktober sebanyak 54.768 dosis, dan pada sapi perah produksi tertinggi pada bulan Maret yaitu sebanyak 21.895 dosis.

3.5.2.4. Produksi Semen Beku Sexing

Pada tahun 2017 BIB Lembang telah melaksanakan produksi semen beku sexing dari pejantan bangsa FH, Simmental, Limousin, Ongole, dan Angus. Pejantan yang memproduksi semen beku sexing pada Tabel 42.

Tabel 42. Produksi Semen Beku Sexing berdasarkan Bangsa Pejantan

No	Bangsa	Nama Pejantan	Kode Pejantan	Jumlah Produksi (ds)		%
				Target	Realisasi	
1	FH	Forte	307101		382	
		Sparta	308107		971	
		Aris	312110		881	**64,52**
		Valley	313111		403	
		Folegan	314118		589	
	Jumlah (1)			**5.000**	**3.226**	
2	Simmental	C. Dominic	60863		396	
		W. Dorak	60871		1.471	
		N. Engineer	60980		1.174	
		Eamon	60986		729	
		Conquest Jr	609107		320	
		E.Joe	609111		3.846	
		Evan	60992		296	**131,6**
		Wandela	60994		277	
		Explorer	609014		291	
		Bronberg	611114		412	
	Jumlah (2)			**7.000**	**9.212**	
3	Limousin	Liben	80640		292	
		Beagle	80642		995	
		A.Elvis	80982		1.541	
		K. Creek	80988		345	
		Talana	80991		740	
		L.Example	809101		390	
		Earle	80997		388	**99,85**
		T.Christ	80747		432	
		Nineteen	80750		489	
		Eliot	80989		424	
		Dhravid	80865		580	
		Zephir	80868		374	
	Jumlah (3)			**7.000**	**6.990**	
4	Ongole	Oportunate	20947		1.064	
		Octane	21049		400	
		Organon	21051		3.540	**139,42**
		Wibisono	21461		1.569	
		Odescony	21254		398	
	Jumlah (4)			**5.000**	**6.971**	
5	Angus	A.Fagor	171110		366	
		Shylock Jr	171212		463	**120,10**
		Advan	171414		372	
	Jumlah (5)			**1.000**	**1.201**	
	Total (1-5)			**25.000**	**27.600**	**110,40**

Seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2017 ini produksi sexing dilaksanakan oleh petugas laboratorium dari BIB Lembang dengan metoda BSA. Produksi semen beku sexing dilaksanakan daritanggal 24 Januari sampaidengan19 Desember 2017dan realisasiproduksi seluruhnya sebanyak 27.600 dosis dari target 25.000 dosis atau tercapai 110,40% dari target.

Target sexing untuk tiap bangsa berbeda – beda dengan total target sebanyak 25.000 dosis. Untuk bangsa Ongole target sexing berjumlah 5.000 dosis, FH 5.000 dosis, Simmental 7.000 dosis, Limousin 7.000 dosis, dan Angus 1.000 dosis

Sexing terdiridari 2 jenis, yaitu sexing X dan sexing Y. Pada tahun 2017 sexing X diperoleh total sebanyak 18.553 dosisdan sexing Y sebanyak9.047dosis. Semen beku sexing yang ditargetkansebanyak 25.000 dosisdapat direalisir sebanyak 27.600 dosis (110,40%). Hasil sexing tersebut terdiri dari sexing FH sebanyak 3.226dosis, Simmental 9.212 dosis, Limousin 6.990dosis, Ongole6.971 dosis,dan Angus 1.201 dosis. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini beserta jumlah sexing X dan Y untuk masing-masing bangsa.Produksi semen beku sexing per bangsa dapat dilihat pada Grafik 9.

Grafik 9. Produksi Semen Beku Sexing Per Bangsa Tahun 2017

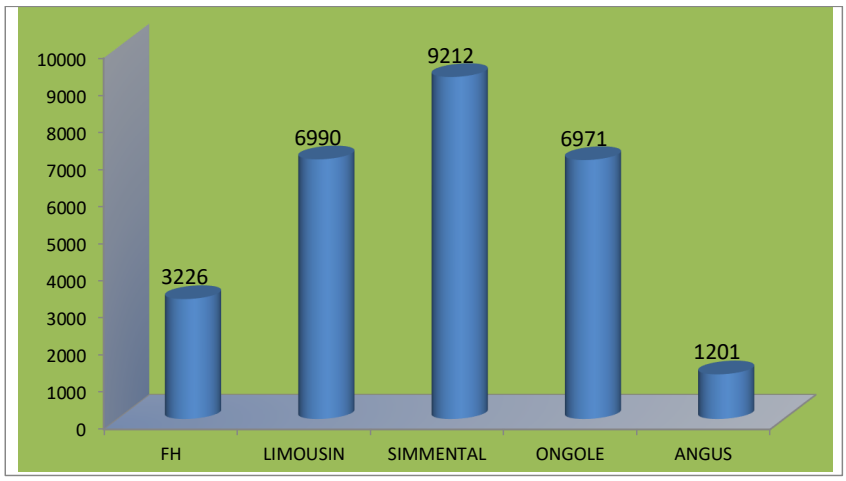

Dari grafik sexing diatas dapat dilihat pada bangsa FH dari target 5.000 dosis terealisasi sebanyak 3.226 dosis atau 64,52%, Limousin terealisasi sebanyak 6.990 dosis atau 99,86%, Simmental sebanyak 9.212 dosis atau 131,60%, Ongole terealisasi sebanyak 6.971 dosis atau 139,42%, dan Angus terealisasi sebanyak 1.201 atau 120,10%.

Produksi semen beku sexing X dan Y untuk setiap bangsa pejantan dapat dilihat pada Grafik 10.

Grafik 10. Produksi Semen Beku Sexing X dan Y Per Bangsa Tahun 2017

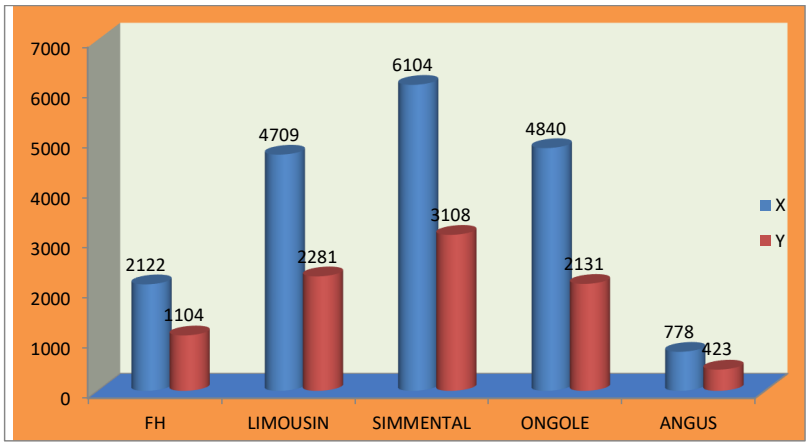

Untuk sapi jenis perah seperti sapi FH, yang dibutuhkan konsumen semen sexing X (betina), sedangkan untuk sapi potong yang dibutuhkan konsumen semen sexing Y (jantan) .Dari data grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa produksi X dan Y bervariasi untuk tiap bangsa dan perbandingan antara X dan Y sekitar 1 : 2,05kalinya. Jadi misalkan untuk produksi sexing FH diperoleh X sebanyak 6.104 dosis dan Y sebanyak 3.108 dosis atau 1 : 1,96(1 berbanding 1,96), jadi lebih banyak jenis X sebesar 1,96 kali dibanding jenis Y. Pada tahun 2017 rata – rata perolehan sexing untuk jenis X mencapai 67,22% dan jenis Y mencapai 32,78%. Keadaan ini tidak sesuai permintaan konsumen sehingga untuk sapi potong, semen sexing X semakin banyak karena tidak laku di pasaran, sebaliknya dengan bangsa FHkonsumen lebih memilih jenis X (betina) sehingga stock banyak terdiri dari semen sexing Y.

Secara umum produksi semen beku sexing realisasinya lebih tinggi dibanding target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena permintaan konsumen cukup baik dan kondisi pejantan sangat menghasilkan semen segar berkualitas tinggi agar dimungkinkan untuk dilakukan perlakuan-perlakuan untuk memproduksi semen beku sexing. Selain daripada itu target yang ditetapkan untuk produksi semen beku unsexing dapat dipenuhi pada setiap bulan produksi.

3.5.2.5. Produksi dan Distribusi Semen Beku Uji Progeny Sapi Perah Nasional

1) Produksi Semen Beku
Produksi semen beku pejantan unggul sapi perah Indonesia sampai dengan tahun 2017yaitu Flate (314113), Flanggo (314115), Folegan (314118) dan Aris (312110) sampai dengan Desember 2017 sebanyak 171.496dosis
Selain daripada itu terdapat 4 ekor sapi perah lainnya yaitu Fedo/ (314112), Fluto (314114), Fishot (314116), dan Fogan (314117) yang juga diproduksi semen bekunya.
Hasil pertemuan pada bulan Nopember 2017 di Jakarta, ditetapkan 2 ekor untuk cadangan *candidate bull*, sedangkan 2 ekor lagi yaitu Fluto (314114)dan Fishot (314116) dikeluarkan sebagai pejantan untuk pengujian. Pejantan ini dapat dimasukkan kedalam pejantan FH reguler dengan catatan semen bekunya didistribusikan di daerah propinsi yang tidak menjadi daerah pengujian sapi perah nasional.

2) Distribusi Semen Beku
Distribusi semen beku Uji Progeny Sapi Perah Nasional pada tahun 2017 yaitu ke Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat sebanyak 92 dosis, dan BBPTU HPT Baturraden sebanyak 200 dosis, dengan total distribusi sebanyak 292 dosis.

3.6. DISTRIBUSI SEMEN BEKU

Realisasi distribusi semen beku BIB Lembang tahun 2017 sebanyak 3.263.063 dosisatau 187,53% dari target 1.740.000 dosis. Pada bulan Oktober 2017, terjadi revisi dan perubahan target distribusi menjadi 3.000.000 dosis, sehingga realisasi distribusi menjadi 108,77%.Tahun 2017 merupakan realisasi distribusi semen beku tertinggi selama BIB Lembang berdiri dari tahun 1976. Distribusi semen beku tinggi ini dicapai dari penjualan semen beku yang sangat tinggi, yaitu sebanyak 3.256.652 dosis yang terdiri dari penjualan langsung sebanyak 851.056 dosis dan e-katalog sebanyak 2.405.596 dosis, sedangkan untuk distribusi semen beku hibah sebanyak 6.238dosis, dan bentuk kerjasama produksi semen beku sebanyak 173 dosis.

Semen beku BIB Lembang tahun 2017 didistribusikan ke 25 Provinsi. Rincian distribusi semen beku per provinsi dapat dilihat pada Tabel 43.

Tabel 43. Distribusi semen beku per propinsi

NO	PROVINSI	JUMLAH (Dosis)
1	DKI JAKARTA	4.267
2	JABAR	430.371
3	JATENG	505.874
4	DIY	482.061
5	JATIM	720.623
6	LAMPUNG	252.726
7	RIAU	49.516
8	SUMBAR	26.300
9	BANTEN	8.350
10	SUMSEL	32.605
11	MALUKU	6.171
12	SUMUT	272.387
13	NTB	78.754
14	SULTENG	31.500
15	KALTARA	2.300
16	KEPRI	220
17	KALBAR	28.000
18	SULBAR	2.800
19	KALSEL	27.000
20	SULSEL	113.500
21	ACEH	116.750
22	MALUT	9.973
23	NTT	13.792
24	BENGKULU	9.955
25	SULUT	37.268
	JUMLAH	**3.263.063**

Pola distribusi semen beku berdasarkan provinsi Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 44. Sedangkan distribusi per propinsi per kab/kota dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tabel 44. Pola Distribusi Semen Beku Per Provinsi Tahun 2017

	PROVINSI	HIBAH	KERJASAMA	E KATALOG	JUAL LANGSUNG	JUMLAH (DOSIS)
1	Aceh	200		113.000	3.550	116.750
2	Sumut			270.787	1.600	272.387
3	Riau			37.314	12.202	49.516
4	Kepri				220	220
5	Sumsel			30.350	2.255	32.605
6	Sumbar			25.000	1.300	26.300
7	Bengkulu			9.955		9.955
8	Lampung			182.026	70.700	252.726
9	Banten			4.250	4.100	8.350
10	DKI			3.133	1.134	4.267
11	Jabar	92	173	311.100	119.006	430.371
12	Jateng	5.446		364.778	135.650	505.874
13	DIY			158.366	323.695	482.061
14	Jatim			552.150	168.473	720.623
15	Kalbar			28.000		28.000
16	Kalsel			27.000		27.000
17	Kaltara	500		1.800		2.300
18	NTB			78.754		78.754
19	NTT			13.792		13.792
20	Sulsel			113.500		113.500
21	Sulbar			2.800		2.800
22	Sulteng			30.500	1.000	31.500
23	Sulut			37.268		37.268
24	Maluku				6.171	6.171
25	Maluku Utara			9.973		9.973
	JUMLAH	**6.238**	**173**	**2.405.596**	**851.056**	**3.263.063**

Distribusi semen beku Balai Inseminasi Buatan Lembang melalui dua pola, yaitu : Subsidi /Hibah (DIPA) dan Penjualan Langsung. Pola distribusi semen beku dapat dilihat pada Grafik 11.

Grafik 11. Distribusi Semen Beku BIB Lembang Tahun 2017 Berdasarkan Pola Distribusi

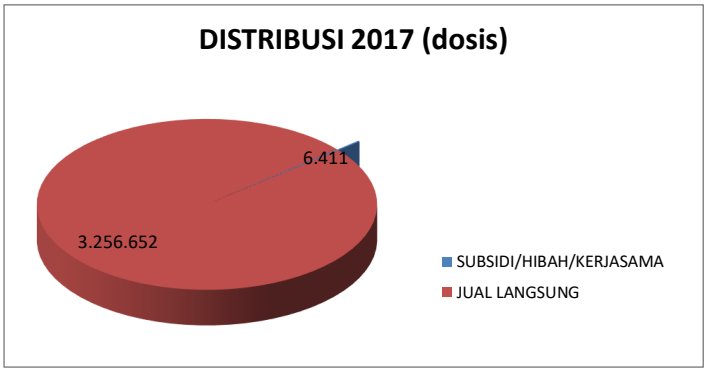

3.6.1. Distribusi Semen Beku Subsidi/Hibah (DIPA)

Distribusi semen beku hibah Tahun 2017 sebanyak 6.238 dosis, didistribusikan ke BBPTU HPT Baturaden, BPTU HPT Indrapuri, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat dan Dinas Peternakan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Rincian Distribusi semen beku hibah tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 45.

Tabel 45. Realisasi Distribusi Semen Beku Hibah TA 2017

No.	Instansi	Distribusi (dosis)	Rumpun Ternak	Keterangan
1.	BBPTU HPT Baturaden	800	FH (A), FH (B)	Uzur, non uzur
2.	BPTU HPT Indrapuri	200	Aceh	PENAS Aceh
3.	DPKP Kab. Nunukan	500	Kerbau	Bantuan Bahan IB
4.	DPKP Prov. Jawa Barat	92	FH (B) FH (B) Sexing	Uzur Tahap III
5.	Dinas PKH Kab. Blora Prov. Jawa Tengah	4.646	Simmental	HIBAH
	Total	**6.238**		

Rincian distribusi semen beku hibah untuk masing–masing rumpun ternak pejantan dapat terlihat pada Grafik 12.

Grafik 12. Distribusi Semen Beku Hibah Tahun 2017 Berdasarkan Bangsa Pejantan

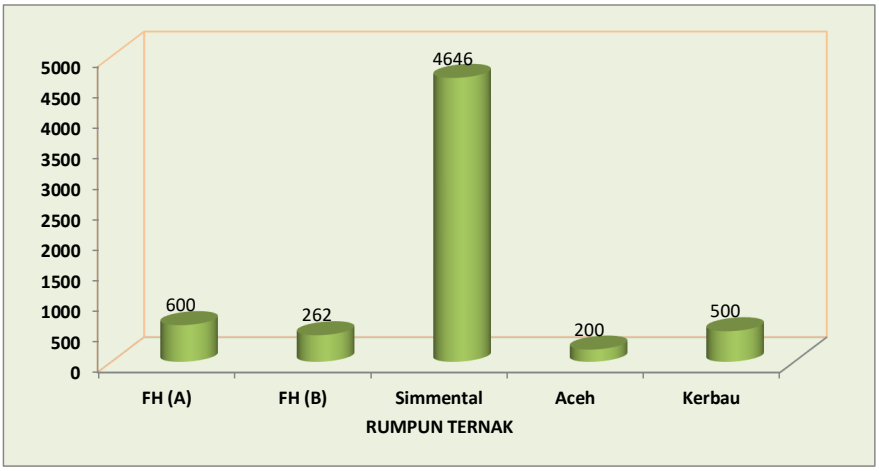

3.6.2. Kerjasama Produksi Semen beku

BIB Lembang pada tahun 2017 telah melakukan Kerjasama Produksi Semen Beku Sapi FH dengan PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (PT. UPBS) dengan Nota Kesepahaman Nomor 01014/HK.130/F2.J/09.16 tanggal 1 September 2016. Tujuan kesepahaman ini adalah melakukan kerjasama produksi semen beku sapi FH melalui optimalisasi Sumber Daya Manusia, teknologi, sarana dan atau prasarana yang dimiliki oleh Pihak Kesatu (BIB Lembang) dan memaksimalkan produktivitas sapi pejantan milik Pihak Kedua (PT. UPBS). Pihak kesatu dan pihak kedua masing-masing berhak mendapatkan 50% dari jumlah semen beku yang dihasilkan pada setiap kegiatan produksi. Realisasi semen beku yang diserahkan kepada PT. UPBS pada tahun 2017 sebanyak 173 dosis.

3.6.3. Penjualan Langsung

BIB Lembang pada tahun 2017 telah melakukan penjualan semen beku melalui *e-Katalog* atau *e-Purchasing* atau penjualan dengan sistem *online*. Ini diperuntukan bagi pengadaan yang dilakukan oleh Dinas/Instansi pemerintah sehingga tidak melalui proses lelang.
Harga jual sesuai PP Tarif No. 35 tahun 2016 tanggal 11 Agustus 2016 tentang Jenis dan Tarif atas jenis PNBP pada Kementerian Pertanian harga jual semen beku menjadi :

A. Paket pembelian kurang dari 5.000 dosis

1) Unsexing :
   - FH Grade A per dosis Rp. 8.000,-
   - FH Grade B per dosis Rp. 7.000,-
   - Jenis Lainnya per dosis Rp. 7.000,-
2) Sexing :
   - FH Grade A per dosis Rp. 40.000,-
   - FH Grade B per dosis Rp. 36.000,-
   - Jenis Lainnya per dosis Rp. 36.000,-

B. Paket pembelian 5.000 dosis ke atas

1) Unsexing :
   - FH Grade A per dosis Rp. 7.200,-
   - FH Grade B per dosis Rp. 6.300,-
   - Jenis Lainnya per dosis Rp. 6.300,-
2) Sexing :
   - FH Grade A per dosis Rp. 36.000,-
   - FH Grade B per dosis Rp. 32.400,-
   - Jenis Lainnya per dosis Rp. 32.400,-

Penjualan semen beku BIB Lembang TA. 2017 merupakan penjualan tertinggi selama BIB Lembang berdiri dari Tahun 1976. Realisasi penjualan sebanyak 3.256.652dosisyang terdiri dari penjualan langsung sebanyak 851.056 dosis dan *e-katalog* sebanyak 2.405.596 dosis. Distribusi penjualan melalui *e-katalog* paling tinggi dibandingkan penjualan langsung dan hibah, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 anggaran pembelian semen beku untuk program UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) dilimpahkan ke daerah (Provinsi), sehingga daerah langsung melakukan pengadaan semen beku sesuai kebutuhan di daerahnya. Hasil penjualan semen beku telah disetor ke Kas Negara sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Berikut rincian distribusi penjualan semen beku melalui *e katalog* pada Tabel 46 dan Grafik 13.

Tabel 46. Distribusi penjualan semen beku melalui *e katalog* per provinsi

No	Provinsi	Pemesanan (dosis)	Distribusi (dosis)
1	Aceh	113.000	113.000
2	Sumatera Utara	270.787	270.787
3	Sumatera Barat	25.000	25.000
4	Sumatera Selatan	30.350	30.350
5	Riau	37.314	37.314
6	Bengkulu	9.955	9.955
7	Lampung	182.026	182.026
8	Banten	4.250	4.250
9	Jakarta	3.133	3.133

10	Jabar	311.100	311.100
11	Jateng	364.778	364.778
12	Jatim	552.150	552.150
13	DIY	158.366	158.366
14	Kalsel	27.000	27.000
15	Kalbar	28.000	28.000
16	Kaltara	1.800	1.800
17	NTB	78.754	78.754
18	NTT	13.792	13.792
19	Sulsel	113.500	113.500
20	Sulteng	30.500	30.500
21	Sulut	37.268	37.268
22	Sulbar	2.800	2.800
23	Malut	9.973	9.973
TOTAL		**2.405.596**	**2.405.596**

Grafik 13. Distribusi penjualan semen beku melalui *e-katalog* adalah :

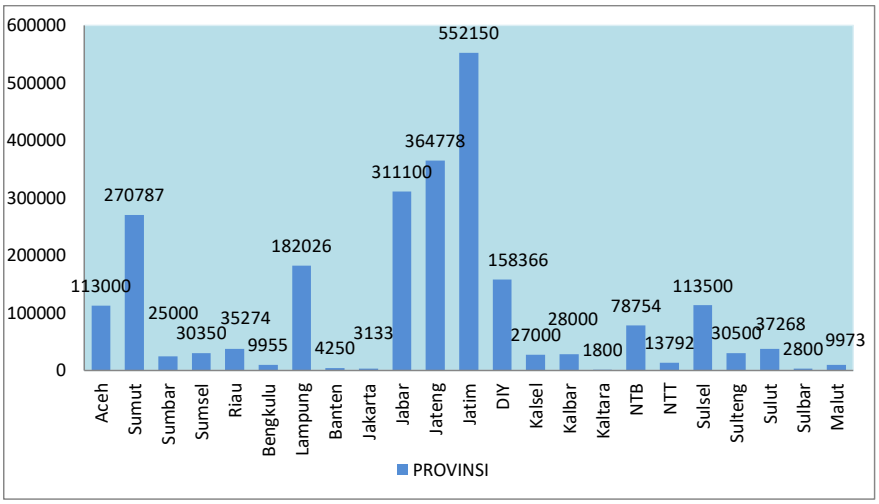

Jumlah pemesanan penjualan semen beku tahun 2017 sebanyak 2.405.596 dosis, Realisasi sebesar 2.405.596 dosis, hal ini dikarenakan pemesanan *e-katalog* Kab. Sambas Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 2.000 dosis pada tahun 2016 baru dibayar pada tanggal 17 Juli 2017. Pemesanan *e-katalog*Dinas PKH Provinsi Riau tahun 2017 sebanyak 2.040 dosis s.d akhir Desember 2017 belum dilaksanakan pembayaran dari Dinas PKH Propinsi Riau tetapi fisik semen beku sudah didistribusikan tanggal 19 Desember 2017 sehingga tetap dimasukkan dalam laporan distribusi 2017.

Penjualan semen beku (*e katalog* dan penjualan langsung) setiap bulannya mengalami fluktuasi mengikuti permintaan dari lapangan seperti terlihat pada Grafik 14.

Grafik 14. Penjualan Semen Beku Tahun 2017

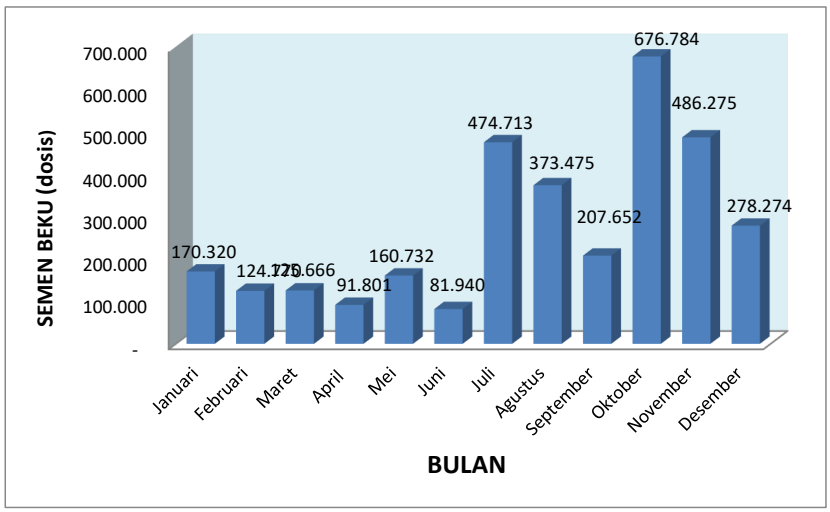

Permintaan semen beku yang tinggi untuk jenis sapi potong adalah bangsa Limousin dan Simmental, kemudian Brahman, Ongole dan Angus. Data penjualan semen beku untuk masing – masing rumpun ternak dapat terlihat pada Tabel 47.

Tabel 47. Penjualan Semen Beku Tahun 2017 Berdasarkan Bangsa Pejantan

NO.	BANGSA/JENIS	JUMLAH (DOSIS)
1	ONGOLE	192,093
	ONGOLE Sexing	2,880
2	FH (B)	102,155
	FH (A)	51,568
	FH (B) Sexing	-
	FH (A) Sexing	1,490
3	BRAHMAN	280,270
	BRAHMAN Sexing	1,500
4	SIMMENTAL	1,177,841
	SIMMENTAL Sexing	3,576
5	LIMOUSIN	1,187,377

	LIMOUSIN Sexing	2,570
6	BLACK LIMOUSIN	130
7	ANGUS	165,537
	ANGUS Sexing	750
8	MADURA	12,040
	MADURA Sexing	-
9	ACEH	25,200
	ACEH Sexing	-
10	BALI	100
11	PASUNDAN	3,329
12	KERBAU	18,526
13	DOMBA GARUT	4,195
14	DOMBOS	1,875
15	DOMBA EKOR GEMUK	695
16	KAMBING PE	16,025
17	KAMBING SAANEN	570
18	KAMBING ALPINE	150
19	KAMBING BOER	4,210
	JUMLAH	**3.256.652**

Penjualan untuk semen beku sexing sebanyak 12.766 dosis dengan penjualan yang tertinggi dari rumpun Simmental kemudianLimousin, Ongole, FH dan Angus. Untuk semen beku sapi perah atau FH semen beku sexing nya yaitu X atau betina, sedangkan penjualan semen beku sapi potong kebanyakan semen beku sexing Y atau jantan walaupun ada juga yang membeli semen beku sapi potong sexing betina atau X untuk jenis Ongole dan Brahman. Penjualan semen beku sexing berdasarkan bangsa pejantan dapat dilihat pada Tabel 48.

Tabel 48. Penjualan Semen Beku Sexing Berdasarkan Bangsa Pejantan

NO.	BANGSA/JENIS	JUMLAH (DOSIS)
1	ONGOLE Sexing	2.880
3	FH (A) Sexing	1.490
4	BRAHMAN Sexing	1.500
5	SIMMENTAL Sexing	3.576
6	LIMOUSIN Sexing	2.570
7	ANGUS Sexing	750
	JUMLAH	**12.766**

Pada Tahun 2017, customer BIB Lembang terdiri dari beberapa kelompok yaitu dinas/instansi provinsi, dinas kabupaten/kota, koperasi dan swasta, kelompok ternak atau Hibar atau Ikindo atau inseminator atau dokter hewan mandiri.

Tabel 49. Distribusi semen beku berdasarkan customer Tahun 2017

No	Customer	Jumlah (dosis)
1	Dinas Provinsi	2.374.342
2	Dinas Kabupaten	89.615
3	Koperasi/Perusahaan	622.216
4	IM/DM/Kelp. Peternak	176.890
Jumlah		**3.263.063**

3.6.4. Stock Semen Beku

Sampai dengan akhir Desember 2017, stock semen beku yang ada di Balai Inseminasi Buatan Lembang sebanyak 1.972.608 dosis. Rincian stock semen beku dapat dilihat pada Tabel 50.

Tabel 50. Stock Semen Beku Akhir TA. 2017

NO.	BANGSA	STOK		JUMLAH
		UNSEXING	SEXING	
1	Ongole	120,732	12,742	133,474
2	FH (A)	229,556	6,335	235,891
	FH (B)	306,513	7,193	313,706
3	Brahman	47,153	862	48,015
4	Simmental	456,261	28,697	484,958
5	Limousin	369,157	18,819	387,976
6	Black Limousin	14,631		14,631
7	Angus	76,764	2,913	79,677
8	Madura	78,456	111	78,567
9	Aceh	34,408	399	34,807
10	Bali	7,660		7,660
11	Pasundan	14,731		14,731
	JUMLAH SAPI I	**1,756,022**	**78,071**	**1,834,093**

NO.	BANGSA	STOK		JUMLAH
		UNSEXING	SEXING	
12	AMZ	1,416	-	1,416
13	Belmond Red	378	-	378
14	Sahiwal	1,185	-	1,185
	JUMLAH SAPI II	**1,759,001**	**78,071**	**1,837,072**
15	**Kerbau**	**26,420**	**-**	**26,420**
16	Domba Garut	38,265	-	38,265
17	Dombos	3,381	-	3,381
18	Domba Ekor Gemuk	11,862	-	11,862
	JUMLAH DOMBA	**53,508**	**-**	**53,508**
19	Kambing PE	13,780	-	13,780
20	Kambing Boer	15,208	-	15,208
21	Kambing Saanen	11,432	-	11,432
22	Kambing Alpina	15,188	-	15,188
	JUMLAH KAMBING	**55,608**	**-**	**55,608**
	JUMLAH TOTAL	**1,894,537**	**78,071**	**1,972,608**

3.7. PROMOSI DAN PENGEMBANGAN IB

3.7.1. Promosi

Pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan bahan dan sarana promosi dilaksanakan dengan dana yang bersumber dari DIPA beberapa bahan promosi tersebut antara lain : poster, katalog, leaflet, map, *block note*, *banner*, *back drop*, kalender,majalah, tas, topi, kaos dan pin, dan gantungan kunci. Bahan-bahan promosi tersebut disebarluaskan melalui kegiatan promosi. Metode promosi semen beku dan kegiatan yang dilaksanakan dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu :

3.7.1.1. Promosi Aktif

Khalayak umum dapat memperoleh informasi terbaru tentang produk dan kegiatan Balai Inseminasi Buatan Lembang dengan membuka website www.banksperma.com,http://biblembang.ditjennak.deptan.go.id, serta email : biblembang@gmail.com. Sarana promosi Balai Inseminasi Buatan Lembang tahun 2017 yaitu aktif mengikuti berbagai even pameran nasional dan pemasangan iklan pada media massa. Dengan mengikuti pameran, diharapkan *stake holder* peternakan dan masyarakat luas semakin mengenal kegiatan dan produk BIB Lembang. Adapun even pameran yang diikuti BIB Lembang sepanjang tahun 2017 antara lain :

a. Pameran Expo Peternakan PENAS XV di Aceh pada tanggal 9 – 12 Mei 2017
b. Pameran Indolivestock 2017 Expo dan Forum di Surabaya pada tanggal 18 – 20 Mei 2017
c. Pentas Ternak dan Panen Pedet Tingkat Jawa Barat di Garut pada tanggal 18 -19 Juli 2017
d. Pameran Jambore Peternakan Nasional di Cibubur pada tanggal 23 – 24 September 2017
e. Gebyar SIWAB, Kontes Ternak dan Gelar Potensi Peternak di Boyolali Jawa Tengah pada tanggal 2 – 5 Oktober 2017
f. Pameran dan Pesta Patok Tingkat Provinsi Banten di Banten pada tanggal 8 – 9 November 2017
g. Pameran Kontes Ternak UPSUS SIWAB di Sulawesi Tengah pada tanggal 23 – 26 November 2017

Promosi aktif juga dengan mengunjungi atau bersilaturahmi ke dinas–dinas peternakan atau dinas yang membidangi fungsi peternakan. Promosi dengan diskusi dengan pengambil kebijakan dan presentasi promosi produk semen beku BIB Lembang serta pemberian materi handling semen beku pada para kepala dan staff dinas peternakan, petugas teknis IB dan peternak.

3.7.1.2. Promosi Pasif

Dilaksanakan dengan menerima kunjungan-kunjungan tamu baik dari dalam maupun luar negeri, terdiri dari *stake holder* peternakan (Dinas Peternakan, peternak, koperasi, UPT lain & swasta) dan umum (pelajar, mahasiswa & wisatawan). Total keseluruhan pengunjung ke BIB Lembang sepanjang tahun 2017 sebanyak 7.264 orang berasal dari dalam dan luar negeri dapat dilihat pada Grafik 15.

Pengunjung dari luar negeri berasal dari Malaysia dan Madagaskar. Pengunjung dari dalam negeri berasal *stake holder*:Peternak Jatinangor, PT. Basrara, Dinstan Pangan Kab. Rembang, masyarakat ternak Nusantara, Sekretariat DPRD Tulung Agung, Dinas OKU, BIBD Ungaran, UPT IB Prov. D.I. Yogya, DP2 Kota Makassar, Distanak Kab. Enrekang Sulsel, Kementerian Luar Negeri, Dinas Pertanian Kab. Dharmasraya. Pengunjung dari dalam maupun luar negeri datang dengan tujuan bervariasi dalam rangka studi banding, meningkatkan wawasan dan keterampilan di bidang peternakan khususnya inseminasi buatan, penjajakan dalam rangka kerjasama, riset / penelitian dan wisata pendidikan.

Grafik 15. Kunjungan Tamu BIB Lembang Tahun 2017

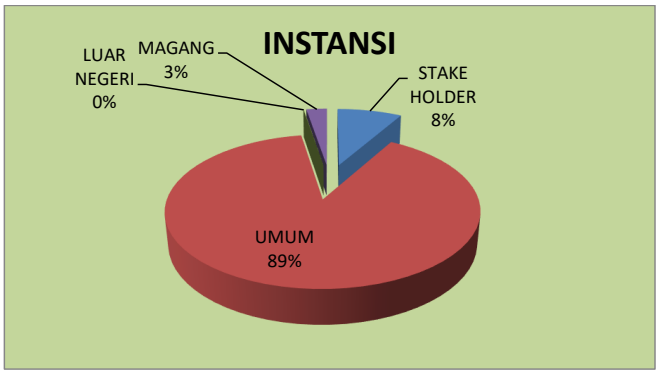

3.7.2. Pengembangan Inseminasi Buatan

Tugas pokok BIB Lembang adalah melaksanakan produksi dan pemasaran semen beku benih unggul ternak serta pengembangan Inseminasi Buatan.

3.7.2.1. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi IB

Kegiatan monitoring dan evaluasi IB dilaksanakan di 29 provinsi dari target 34 provinsi.Realisasi monev IB tidak terlaksana semua karena adanya pengalihan anggaran. Provinsi yang telah dilakukan monev IB sebanyak 29 propinsi, yaitu : Banten, Maluku, Sulawesi Barat, Bengkulu, Maluku Utara, Kalimantan barat, Sulawesi Tenggara, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Gorontalo, Lampung, Jabar, Kalimantan Timur, NTB, Kep. Riau, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Monev IB bertujuan untuk : monitoring dan evaluasi kegiatan IB, memantau penggunaan semen beku (pemetaan), menjaring informasi kebutuhan semen beku tahun 2018, pembinaan BIBD, berinteraksi secara langsung dengan pemakai dan promosi produk semen beku BIB Lembang.

3.7.2.2. Kegiatan Diklat (Pendidikan dan Latihan)

Petugas Teknis IB (Inseminator, PKb, ATR) merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan Program UPSUS SIWAB. BIB Lembang sebagai salah satu UPT Perbibitan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pengembangan SDM peternakan bekerjasama dengan BPPSDMP Kementerian Pertanian yaitu Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara (BBPKH Cinagara) dan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Malang (BBPP Batu-Malang) menyelenggarakan Pelatihan Petugas Teknis IB (Inseminator, PKb dan ATR) pada tahun 2017 sebanyak 270 orang petugas.Peserta berasal dari Provinsi Jawa Timur sebanyak 143 orang, Provinsi Jawa Barat 31 orang, Provinsi Kalimantan Tengah 9 orang, Provinsi Sulawesi Tengah 18 orang, Provinsi Maluku 8 orang, Provinsi Maluku Utara 2 orang, Provinsi Papua Barat 18 orang, Provinsi Kalimantan Utara 23 orang , Provinsi Riau 10 orang dan Provinsi Kepulauan Riau 8 orang. Rekapitulasi Diklat Teknis IB dapat dilihat pada Tabel 51.

Tabel 51. Rekapitulasi Pelatihan Petugas Teknis IB (Inseminator, PKb, ATR) Anggaran APBN Tahun 2017

No.	Pelatihan	Waktu	Jumlah (orang)	TempatPelaksanaan
1	Inseminator Angkatan I	15 Jan's.d 04 Feb' 2017	28	BBPKH Cinagara - Bogor
2	PKbAngkatan I	30 Jan' s.d 12 Feb'2017	30	BBPKH Cinagara - Bogor
3	PKbAngkatan II	02 s.d 15 Feb' 2017	29	BIB Lembang
4	ATR Angkatan I	06 s.d 19 Feb' 2017	28	BBPKH Cinagara - Bogor
5	Inseminator Angkatan II	21 Feb' s.d 13 Mar' 2017	21	BBPP Batu – Malang
6	Inseminator Angkatan III	23 Feb' s.d 15 Mar' 2017	26	BIB Lembang
7	PKB Angkatan III	28 Feb' s.d 13 Mar' 2017	30	BBPP Batu - Malang
8	ATR Angkatan II	07 s.d20 Mar' 2017	30	BBPP Batu – Malang
9	ATR Angkatan III	17 Mar' s.d 30 Apr' 2017	28	BIB Lembang
10	Inseminator Angkatan IV	14 Agts' s.d 03 Sept'2017	20	BBPP Batu – Malang
	JUMLAH		**270**	

Sumber : Data BimtekBIB Lembang2017

Penyelenggaraan Pelatihan Petugas Teknis IB di Balai Inseminasi Buatan Lembang dilaksanakan sesuai kurikulum dan jam pelatihan sesuai standar Pelatihan, sehingga peserta yang lulus pelatihan bisa mengikuti uji kompetensi. Adapun sasarannya adalah petugas-petugas teknis lapangan yang memiliki tugas melakukan Inseminasi Buatan, pemeriksaan kebuntingan dan penanggulangan gangguan reproduksi pada ternak di wilayah yang telah ditetapkan oleh dinas Pertanian/Peternakan di wilayahnya dalam rangka turut mensukseskan program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB).

Pelaksanaan Pelatihan meliputi kegiatan belajar di kelas, praktek di RPH, pemahiran di lapangan/daerah dan evaluasi. Adapun Pelatihan Inseminator dilaksanakan selama 21 hari, sedangkan Pkb dan ATR selama 14 hari. Narasumber/Fasilitator/Widyaiswara Pelatihan berasal dari Direktorat Jenderal Perbibitan dan Kesehatan Hewan,BBPP Cinagara-Bogor,BBPP Batu-Malang, BIB Lembang, Perguruan Tinggi dan Praktisi.

Dalam penyelenggaraan pelatihan/Bimtek Swadaya, BIB Lembang bekerjasama dengan Koperasi Nutfah Mandiri Lembang baik Pelatihan Petugas Teknis IB (Inseminator, PKb, ATR), Bimbingan Teknis Handling Semen Beku, Refresher Petugas Teknis IB dan *Sterility Control* untuk Dokter Hewan. Adapun Data Pelatihan Swadaya dapat dilihat pada Tabel 52.

Tabel 52. Rekapitulasi Pelatihan Petugas Teknis IB (Inseminator, PKb, ATR) Anggaran Swadaya Tahun 2017

No.	Pelatihan	Provinsi	Waktu	Jumlah (orang)
1	ManajemenPemeliharaandanMutuPakanTernakKambing/Domba	Kab. Bantul/Jawa Tengah	17 s.d 19 Feb' 2017	11
2	Inseminator Angkatan I	Jabar, Lampung, Riau, Maluku Utara, Sulteng	03 s.d 23 Mei 2017	11
3	Refresher IB	DKI Jakarta	20 s.d 21 Juli 2017	10
4	Inseminator Angkatan II	Jatim, Sumut, Bengkulu, Jateng	25 Julis.d 14 Agts'2017	28
5	*Sterility Control* Angkatan I	DKI Jakarta	8 s.d 18 Agts'2017	13
6	PKbAngkatan I	Sumatera Utara	16 s.d 29 Agts'2017	19

No.	Pelatihan	Provinsi	Waktu	Jumlah (orang)
7	PKbAngkatan II	Nusa Tenggara Timur	05 s.d 18 Sept'2017	33
8	ATR Angkatan I	NTT, Sumatera Utara	26 Sept' s.d 09 Okt'2017	30
9	ATR Angkatan II	Nusa Tenggara Timur	13 s.d 26 Okt'2017	28
10	Inseminator SwadayaAngkatan III	Lampung, Jabar, Riau, Gorontalo, NTB, Sumut	30 Okt' s.d 20 Nov'2017	31
11	SL – IB Dinas Pertanian	Kab. Pringsewu	19 s.d 21 April 2017	39
12	Inseminator SwadayaAngkatan IV	Aceh, Jabar	14 Nop s.d 3 Des 2017	23
13	*Sterility Control* Angkatan II	Nusa Tenggara Timur	6 s.d 19 Des 2017	13
14	Manajemen Pakan	UPTD BPBPTDK Dinas Pertanian DI Yogyakarta	14 September 2017	6
15	Pengawasan dan Penanganan Semen Beku	UPTD BPBPTDK Dinas Pertanian DI Yogyakarta	14 September 2017	6
	JUMLAH			**301**

Sumber : Data BimtekSwadaya BIB Lembang 2017

Adapun ketentuan-ketentuan bagi peserta yang ingin mengikuti Pelatihan atau Bimbingan Teknis secara Swadaya adalah sebagai berikut :

- Telah terdaftar sebagai calon peserta pelatihan/Bimbingan Teknis
- Membawa Photocopy Ijazah minimal lulusan SMK Peternakan/Kesehatan Hewan sederajat
- Peserta pelatihan PKb membawa photocopy Sertifikat Inseminator, sedangkan peserta pelatihan ATR membawa photocopy Inseminator dan PKb
- Membawa Surat Rekomendasi mengikuti pelatihan dari Dinas Peternakan/Kabupaten/Kota setempat
- Membawa Photo berwarna dan ukuran 3 x 4 cm sebanyak 2 lembar
- Membawa Surat Surat Keterangan Sehat dari Dokter
- Peserta wanita tidak dalam keadaan hamil
- Melakukan pembayaran pelatihan sesuai jumlah yg telah ditetapkan, baik secara tunai pada saat Pelatihan atau transfer melalui : BRI KCP Lembang No. Rek. 2016-01-000948-50-6 An. Koperasi Nutfah Mandiri Lembang
- Biaya Pelatihan sudah termasuk konsumsi, akomodasi, perlengkapan pelatihan (wearpack, kaos, topi, tas & kit pelatihan), dan transportasi selama

pelatihan (tidak termasuk biaya transportasi dari daerah asal peserta ke BIB Lembang).

- Pendaftaran peserta Pelatihan/Bimtek dengan cara mengirimkan surat permohonan untuk mengikuti Pelatihan/Bimtek bisa melalui Email : www.biblembang@pertanian.go.id, www.bimtek_biblembang@yahoo.co.id atau Fax : (022) 2787271, Tlp : (022) 2786222, 2785307

3.7.2.3. Kegiatan Pembinaan Kelompok

Sebagai UPT Pusat yang berada di daerah, selain harus melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan Permentan No 56/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan tanggal 24 Mei 2013, diharapkan pula kontribusinya untuk perkembangan peternakan pada umumnya serta perkembangan kelompok ternak pada khususnya.

Kegiatan untuk membina kelompok tercantum pula dalam Kontrak Kinerja untuk 22 kelompok. Pembinaan kelompok ini dalam pelaksanaannya disinergiskan dengan kegiatan-kegiatan utama yang sedang dilaksanakan pada tahun 2017, terutama kegiatan optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi berahi, selain daripada itu bersamaan dengan kegiatan Uji Progeny sapi Perah Nasional dan Uji Performans Sapi Potong. Pembinaankelompok ini dilaksanakan di 3 provinsi yang terdiri dari 10 kabupaten dan 18 kecamatan dengan jumlah kelompok yang dibina sebanyak 27 kelompok.

Komoditi unggulan yang dibina berupa sapi potong, sapi perah dan kerbau kalang. Bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan berupa : kegiatan uji progeny, sinkronisasi berahi, penanganan gangguan reproduksi, pembinaan dan bantuan bibit HMT, penyuluhan pakan ternak olahan dan penyuluhan untuk kerbau kalang. Kegiatan pembinaan kelompok BIB Lembang dapat dilihat pada Tabel 53.

Tabel 53. Rincian Data Kelompok yang telah dibina BIB Lembang

No.	Nama Kelompok	Kabupaten/Kota	Ternak yang dipelihara	Ket
	Prov.Jawa Barat			
1.	Laras Ati	Kab. Kuningan	Sapi Perah	
2.	Saluyu	Kab. Kuningan	Sapi Perah	
3.	Lembah Kemuning	Kab. Kuningan	Sapi Perah	
4.	KSU Nugraha Jaya	Kab. Kuningan	Sapi Perah	
5.	Mekar Mandiri	Kota Cimahi	Sapi Perah	
6.	Berkah Daruni'mah	Kota Cimahi	Sapi Perah	
7.	Mitra Berkah	Kota Cimahi	Sapi Perah	
8.	Suka Mekar	Kab. Bekasi	Sapi Potong	
9.	Karang Mulya	Kab. Bekasi	Sapi Potong	
10.	Cinta Laksana	Kota Tasikmalaya	Sapi Potong	
11.	Serba Usaha	Kota Tasikmalaya	Sapi Potong	
12.	Mukti raharja	Kota Tasikmalaya	Sapi Potong	
13.	Adzkia Raya	Kab. Bandung Barat	Kambing dan Domba	
	Prov. Riau			
14.	Sejahtera	Kab. Meranti	Sapi Potong	
15.	Ternak Permai	Kab. Meranti	Sapi Potong	
16.	Poktan K2I	Kab. Meranti	Sapi Potong	
17.	Bina Karya	Kab. Meranti	Sapi Potong	

18.	Tani Lestari	Kab. Meranti	Sapi Potong	
	Prov. Jawa Tengah			
19.	Tanggul Angin	Kab. Kebumen	Sapi Potong	
20.	Ngudi Rahayu	Kab. Kebumen	Sapi Potong	
21.	Gelora Tani	Kab. Kebumen	Sapi Potong	
22.	Brahma Nusantara	Kab. Pati	Sapi Potong	
23.	Rukun Mulyo	Kab. Pati	Sapi Potong	
24.	Andini Barokah	Kab. Pati	Sapi Potong	
25.	Sido Makmur	Kab. Rembang	Sapi Potong	
26.	Sido Maju	Kab. Pacitan	Sapi Potong	
27.	Sido Mekar	Kab. Pacitan	Sapi Potong	

3.7.2.4. Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama manusia yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi setiap rakyat Indonesia. Pangan senantiasa harus tersedia secara cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau daya beli masyarakat, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Bila ditinjau dari sumber asalnya, bahan pangan terdiri atas pangan nabati (asal tumbuhan) dan pangan hewani (asal ternak dan ikan). Bahan pangan hewani yang berasal dari ternak adalah daging, telur dan susu yang berfungsi sebagai sumber zat gizi, utamanya protein dan lemak. Berdasarkan data tahun 2009-2014, konsumsi daging ruminansia meningkat sebesar 18,2% dari 4,4 gram/kap/hari pada tahun 2009 menjadi 5,2 gram/kap/hari pada tahun 2014. Dilain pihak dalam kurun waktu yang sama penyediaan daging sapi lokal rata-rata baru memenuhi 65,24% kebutuhan total nasional. Sehingga kekurangannya masih dipenuhi dari impor, baik berupa sapi bakalan maupun daging beku.

Menghadapi tantangan tersebut, Pemerintah perlu menyusun program peningkatan produksi daging sapi/kerbau dalam negeri, menggunakan pendekatan yang lebih banyak mengikutsertakan peran aktif masyarakat. Mulai tahun 2017, Pemerintah menetapkan Upsus Siwab (upaya khusus percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau bunting). Dengan upaya khusus ini sapi/kerbau betina produktif milik peternak dipastikan dikawinkan, baik melalui inseminasi buatan maupun kawin alam.

Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2017 di fokuskan pada percepatan peningkatan populasi dan produktivitas ternak sapi/kerbau dengan program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) yang telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 48/Permentan/PK.210/10/2016. Percepatan peningkatan populasi tersebut dilakukan melalui Inseminasi Buatan (IB) atau kawin alam dengan menerapkan system manajemen reproduksi. Terkait dengan pelaksanaan IB tersebut pada tahun 2017 secara nasional telah ditetapkan target akseptor sebanyak 4 juta ekor target kebuntingan sebanyak 3 juta ekor dan target kelahiran 2,6 juta ekor.

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB dilakukan bekerja sama dengan Dinas Provinsi/Kab/Kota yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di 2 provinsi sebagai berikut :

1. Provinsi Riau , meliputi 12 Kabupaten dan Kota (Kampar, Siak, Kuansing, Bengkalis, Pelalawan, Inhul, Inhil, Rohul, Rohil, PKU,Meranti, Dumai)
2. Provinsi Jawa Barat meliputi 4 Kabupaten dan Kota (Kab. Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kota Cimahi, Kabupaten Kuningan).

Hasil pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau secara kumulatif meliputi IB 34.197 atau 60,84% dari target 56.208 ekor, Bunting 40.503 ekor atau 112,17 % dari target 36.536 ekor dan lahir 13.113 ekor.

Grafik 16.Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau Tahun 2017 (IB, PKB, Lahir)

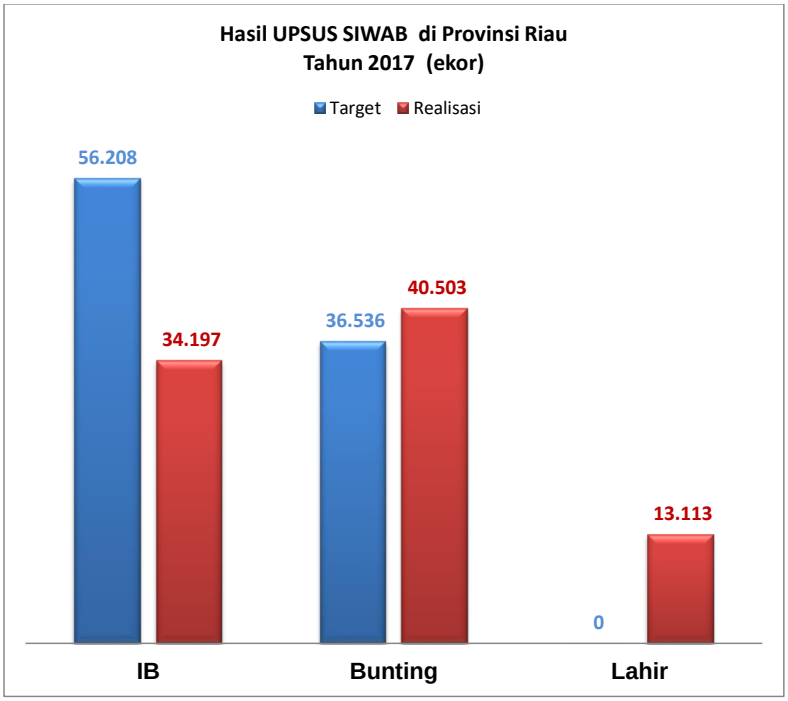

Hasil pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB di 4 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Grafik16. Pelaksanaan IB di 4 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat sebanyak 14.793 atau 61,77 % dari target 23.948 ekor. Kebuntingan sebanyak 6.447 ekor atau 32,83 % dan target bunting sebanyak 19.637 ekor.

Grafik 17. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB di 4 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

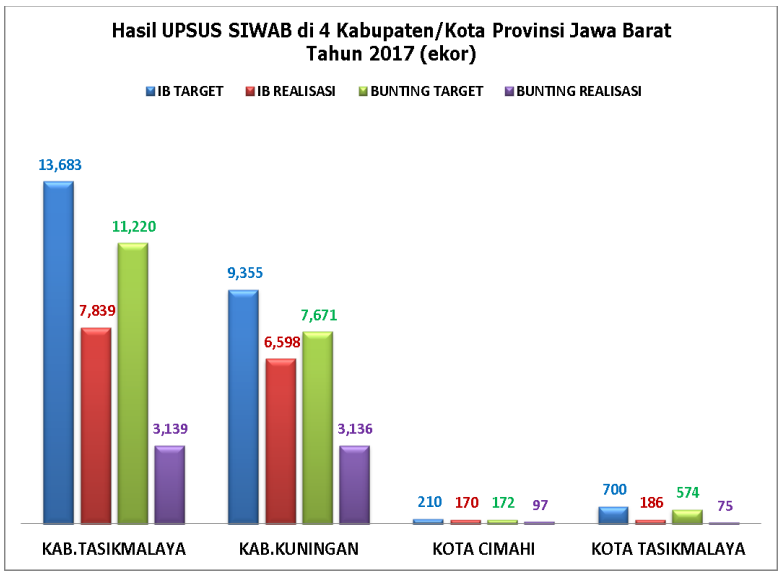

BAB IV
PERMASALAHAN PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, KEGIATAN DAN ANGGARAN 2017

4.1. Pencapaian Sasaran

1. Realisasi produksi semen beku tahun 2017 sebanyak 1.989.582 dosis atau 107,54 %dari target 1.850.000 dosis, yang terdiri darisemen beku sapi perah 173.132 dosis,sapi potong 1.712.448 dosis,Kerbau 44.720 dosis, Domba 19.332 dosis, serta Kambing 39.950 dosis.
2. Realisasi distribusi semen beku sebanyak 3.263.063 dosisatau 108,77 % dari target 3.000.000 dosis yang terdiri dari penjualan langsung sebanyak 851.056 dosis dan e-katalog sebanyak 2.405.596 dosis, sedangkan untuk distribusi hibah/kerjasama sebanyak 6.411 dosis.
3. Realisasi APBN tahun 2017 sebesar Rp. 36.468.155.924,- atau 95,31% dari pagu anggaran sebesar Rp. 38.264.045.000,-yang terdiri dari :
   - Belanja Pegawai sebesar Rp. 5.525.910.999,- atau 96,14% dari pagu anggaran sebesar Rp.5.747.751.000,-
   - Belanja Barang sebesar Rp. 28.399.791.630,- atau 95,02 % dari pagu anggaran sebesar Rp.29.886.842.000,-
   - Belanja Modal sebesar Rp.2.542.453.295,- atau 96,69% dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.629.452.000,-
4. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 22.109.593.833,- atau 184,27 % dari target Rp. 11.998.200.000,-
5. Keadaan ternak pada awal tahun 2017 sebanyak 202 ekor, kemudian telah ditambah melalui pengadaan dari DIPA/APBN sebanyak 4 ekor dan hibah 12 ekor. Pengurangan jumlah pejantan di tahun 2017 melalui proses afkir, mati dan potong paksa sebanyak 39 ekor sehingga keadaan ternak pada akhir tahun 2017 sebanyak 178 ekor.
6. Pada tahun 2017 dilaksanakan Diklat peningkatan petugas IB yang berasal dari dana DIPA dengan total peserta 270 orang atau mencapai 108% dari target 250 orang, yang terdiri dari :
   - Diklat inseminator 4 angkatan dengan jumlah peserta 95 orang,
   - Diklat PKb 3 angkatan dengan jumlah peserta 89 orang

- Diklat ATR 3angkatan dengan jumlah peserta 86 orang

7. Pada tahun 2017 juga dilaksanakan Bimtek peningkatan petugas IB yang berasal dari swadaya, total peserta 301orang, terdiri dari :
   - Diklat inseminator 4 angkatan dengan jumlah peserta 93 orang,
   - Diklat PKb 2 angkatan dengan jumlah peserta 52 orang
   - Diklat ATR 2 angkatan dengan jumlah peserta 58 orang
   - Bimtek manajemen pemeliharaan dan mutu pakan ternak kambing dan domba 1 angkatan dengan jumlah peserta 11 orang
   - Refresher IB 1 angkatan dengan jumlah peserta 10 orang
   - BimtekSterility Control 2 angkatan dengan dengan jumlah peserta 26 orang
   - SL-IB Dinas Pertanian 1 angkatan dengan jumlah peserta 39 orang
   - Bimtek Pengawasan dan PenangananSemen beku dengan jumlah peserta 6 orang
   - BimtekManajemen Pakan dengan jumlah peserta sebanyak 6 orang

4.2. Permasalahan

1. Produksi semen beku tidak sesuai dengan yang diharapkan karena sebagian besar pada sapi Brahman, Simmental, dan Limousin umurnya sudah lebih dari 8 tahun (umur saat produksi menurun dengan cepat), sedangkan pada sapi Aceh, 2ekor pejantan hasil replacement sedang dilatih.
2. Stock semen beku yang mencapai 1.976.858dosis dan produksi semen beku yang terus berjalan memerlukan penanganan yang lebih cermat untuk penyediaan N2 cair dan penyimpanannya (container depo).
3. Masih cukup tinggi ganggauan pada alat gerak pejantan akibat laminitis dan sol ulser.
4. Ada sebagian tanaman Rumput Gajah yang sudah berumur tua, sehingga produktivitasnya rendah

4.3. Tindak Lanjut dan Upaya Pemecahan Masalah

1. Dalam rangka meningkatkan produksi semen beku upaya yang telah dilakukan adalah :
   a. Melatih pejantan baru(hasil rekrutmen dari BBPTU Lingkup Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak) yang produksinya belum optimal oleh petugas khusus diluar jadwal penampungan.
   b. Mempercepat penampungan pejantan hasil pengadaan pejantan TA 2017
   c. Melakukan penampungan E1 dan E2 untuk pejantan tertentu.
   d. Melakukan perawatan kesehatan alat gerak pejantan
2. Dalam rangka untuk memenuhi kekurangan tempat penyimpanan semen beku, hal-hal yag telah diupayakan adalah :
   a. Pembelian storage container dan container
   b. Menempatkan semen beku ke tempat penyimpanan straw (goblet) dengan seefisien mungkin disesuaikan dengan jumlah straw
   c. Rehab Penyimpanan ruang container laboratorium
   d. Melakukan penjualan langsung sebanyak-banyaknya
3. Dalam rangka untuk meminimalisir gangguan pada alat gerak pejantan, diupayakan hal-hal sebagai berikut :
   a. Mengintensifkan perawatan kuku melalui potong kuku, reposisi sol dan dipping.
   b. Meningkatkan tindakan pencegahan gangguan alat gerak melalui kegiatan dipping terhadap ternak yang sehat.
   c. Exercise pejantan secara rutin baik di line bull maupun di coursel.
   d. Meningkatkan pengawasan pengamatan keswan.
4. Dalam rangka meningkatkan produktivitas kebun HPT, maka dilakukan peremajaan tanaman, pemupukan yang cukup dan perbaikan saluran irigasi

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi selama tahun 2017, BIB Lembang meraih capaian kinerja sebagai berikut :
   a. Produksi semen beku sebanyak 1.989.582 dosis (107,54% dari target kontrak kinerja 1.850.000 dosis)
   b. Distribusi semen beku sebanyak 3.256.652 dosis (108,77%) dari target 3.000.000 dosis, yang yang terdiri dari penjualan langsung sebanyak 851.056 dosis dan e-katalog sebanyak 2.405.596 dosis, sedangkan untuk distribusi hibah/kerjasama sebanyak 6.411 dosis.
   c. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebanyak Rp.22.109.593.833,- atau 184,27% dari target Rp 11.998.200.000,- tertinggi sejak Tahun 1976 melampaui PNBP tahun 2016 sebanyak Rp.13.232.831.826,-.
2. Realisasi APBN tahun 2017 sebesar Rp. 36.468.155.924,- atau 95,31% dari pagu anggaran sebesar Rp. 38.264.045.000,- dengan rincian :
   a. Belanja Pegawai sebesar Rp. 5.525.910.999,- atau 96,14% dari pagu anggaran sebesar Rp.5.747.751.000,-
   b. Belanja Barang sebesar Rp. 28.399.791.630,- atau 95,02 % dari pagu anggaran sebesar Rp.29.886.842.000,-
   c. Belanja Modal sebesar Rp.2.542.453.295,- atau 96,69% dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.629.452.000,-
3. Pengembangan Kebun HPT dari target 170.000 m^2, telah terealisasi 171.210 m^2 atau telah tercapai 100,71%
4. Pengembangan Padang Penggembalaan dari target 20.000 m^2, telah terealisasi 20.130 m^2 atau telah tercapai 100,065%
5. Pembinaan kelompok dari target 22 kelompok, telah terealisasi 27 elompok atau telah tercapai 122,73%
6. Distribusi Bibit HPT dari target 356.000 stek, telah terealisasi 356.000 stek atau telah tercapai 100%
7. Bimtek peningkatan petugas IB yang berasal dari dana DIPA total peserta 270 orang atau mencapai 108% dari target 250 orang
8. Jumlah pejantan yang dipelihara pada akhir tahun anggaran 2017 sebanyak 178 ekor yang terdiri dari FH : 14 ekor, Ongole : 16 ekor, Brahman : 15 ekor,

Simmental : 39 ekor, Limousin : 41 ekor, Angus : 8 ekor , Sapi Madura 5 ekor, Sapi Aceh 4 ekor, Pasundan 2 ekor, Kerbau 8 ekor, Kambing PE : 9 ekor, Kambing Boer : 6 ekor, Kambing Saanen : 5 ekor, Domba Garut : 2 ekor dan Domba Ekor Gemuk: 4 ekor.